

**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI
KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM PADA MASA
PANDEMI COVID 19 (Studi kasus pada UMKM Kabupaten
Malang)**

SKRIPSI



Oleh

**SAFIRA NINDY FEBRIANA
NIM : 17510072**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI
KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM PADA MASA
PANDEMI COVID 19
(Studi kasus pada UMKM Kabupaten Malang)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen



Oleh
SAFIRA NINDY FEBRIANA
NIM : 17510072

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM PADA MASA PANDEMI COVID 19 (Studi kasus pada UMKM Kabupaten Malang)

SKRIPSI

Oleh

SAFIRA NINDY FEBRIANA

NIM : 17510072

Telah disetujui pada tanggal 14 Juni 2020

Dosen Pembimbing,



Muhammad Sulhan, SE., MM

NIP 19740604 200604 1 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, MM., CRA

NIP. 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM PADA MASA PANDEMI COVID-19

(Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Malang)

SKRIPSI

Oleh
SAFIRA NINDI FEBRIANA
NIM :17510072

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima sebagai Salah Satu
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen (SM) pada tanggal 30 Juni 2021

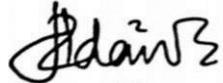
Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Mardiana, S.E., M.M

NIP 19740519201608012045

: ()

2. Penguji Utama

Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si

NIP 196702271998032001

: ()

3. Penguji III (Pembimbing)

Muhammad Sulhan, SE., MM

NIP 197406042006041002

: ()

Mengetahui :

Ketua Jurusan


Drs. Agus Sucipto, MM., CRA
NIP 196708162003121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Safira Nindy Febriana

NIM : 17510072

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

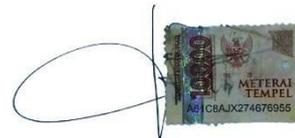
Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Malang)**. Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 Juli 2021

Hormat saya,

A handwritten signature in blue ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is green and blue, featuring a portrait of a man and the text '1000' and 'METRAL TEMPEL'. Below the stamp, the number 'A910BAJX274679955' is printed.

Safira Nindy Febriana

NIM: 17510072

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillah, saya persembahkan Skripsi ini kepada :

Ayah dan Ibuku

Ayah Ipin Usodo dan Ibu Kanik Suryani yang telah berjuang dengan ikhlas dan selalu mendoakan disetiap waktu, menyebut namaku dikala sujud beliau demi kesuksesan dan keberhasilanku dengan penuh rasa tulus yang tak kenal lelah dan batas waktu.

Saudaraku

Adik saya Safira Fairus Az-Zahra yang selalu memberikan dukungan dan *support* untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Keluargaku

Terimakasih kepada keluargaku yang selalu memberikan dukungan disetiap langkahku untuk berhasil dan sukses untuk maju, mendakan agar apa yang ku tempuh menjadi barokah ilmu untuk menaikkan derajat orang tuaku.

Teman-temanku

Terimakasih kepada teman-teman Jurusan Manajemen angkatan 2017, tak lupa kepada teman-teman terbaikku yang selalu ada disetiap saat ketika aku dalam keadaan suka maupun duka, Member Manajemen B, Jihan Falih, Vina Husna, Teman-teman PKL dan masih dan tak bisa kusebutkan satu persatu karena ku tahu masih banyak yang berharga dan pantas dijaga yaitu teman-temanku

MOTTO

“Orang yang berhasil di dunia ini adalah orang-orang yang bangkit dan mencari keadaan yang mereka inginkan, dan jika tidak menemukannya, mereka akan membuatnya sendiri.”

“Man jaddah wajaddah, selama kita bersungguh-sungguh, maka kita akan memetik buah yang manis. Segala keputusan hanya ditangan kita sendiri, kita mampu untuk itu.”

(BJ HABIBIE)

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyaang, kami panjatkan puji syukur kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga dapat terselesainya penelitian ini dengan judul “Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Malang).”

Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman Jahiliyyah menuju zaman Islamiyyah yakni “dinnul islam”.

Penulis menyadari dengan terselesainya penelitian ini didasari dengan adanya dorongan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis akan mengucapkan banyak terima kasih kepada:

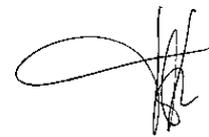
1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA selaku Ketua Jurusan Manajemen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM., selaku dosen pembimbing.
5. Bapak dan Ibu selaku penguji utama dan ketua penguji skripsi.

6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang turut membantu terselesainya skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya Ayah Ipin Usodo dan Ibu Kanik Suryani, serta Adik saya Safira Fairus A-Zahra yang senantiasa memberikan dukungan materi, motivasi serta doa kepada penulis.
8. Seluruh Teman-teman seperjuanganku Lidya, Leady, Jihan, Vina, Inani, Cholip dan semuanya yang telah berjuang bersama dan memberikan semangat serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu – persatu dalam pelaksanaan dan penyusunan Skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan pesan kepada pembaca agar penulis dapat kembali menulis penelitian yang lebih baik. Semoga adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin yaa Robbal ‘Allamin.

Malang, 14 Juni 2021

Hormat Saya,



Safira Nindi Febriana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG DEPAN	
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.5 Batasan Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
2.2 Kajian Teoritis	28
2.2.1 Inklusi Keuangan	28
2.2.1.1 Penegertian Inklusi Keuangan	28
2.2.1.2 Tujuan dan Manfaat Inklusi Keuangan	31
2.2.1.3 Visi Inklusi Keuangan.....	35
2.2.1.4 Prinsip Dasar Inklusi Keuangan.....	37
2.3 Literasi Keuangan.....	41
2.3.1 Pengertian Literasi Keuangan	41
2.3.2 Prinsip Dasar Literasi Keuangan.....	52
2.3.3 Manfaat Literasi Keuangan	53
2.4 Kinerja UMKM	54
2.4.1 Pengertian Kinerja UMKM.....	54
2.4.2 Kriteria UMKM	57
2.4.3 Karakteristik UMKM	64
2.4.4 Faktor pengaruh Kinerja UMKM	65
2.4.5 Indikator Kinerja UMKM	67
2.5 Peningkatan Inklusi dan Literasi Keuangan	68
2.6 Program Inklusi Keuangan.....	72
2.7 Hubungan Antar Variabel.....	73
2.8 Kerangka Berfikir	75

BAB III METODE PENELITIAN.....	76
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	76
3.2 Lokasi Penelitian.....	76
3.3 Populasi dan Sampel.....	76
3.3.1 Populasi.....	76
3.3.2 Sampel.....	77
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	79
3.4.1 Data Primer.....	79
3.4.2 Data Skunder.....	80
3.5 Metode Analisis Data.....	80
3.5.1 Analisis Multivariat.....	81
3.5.2 Partial Least Square Regression (PLS-R).....	81
3.6 Analisis Data.....	82
3.6.1 Uji Instrumen Penelitian.....	82
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	83
4.1 Hasil Penelitian.....	83
4.1.1 Outer Model.....	83
4.1.1.1 Convergent Validity.....	83
4.1.1.2 Discriminant Validity.....	85
4.1.1.3 Composit Reiability.....	86
4.1.2 Inner Model.....	87
4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis.....	88
4.2 Pembahasan.....	90
BAB V PENUTUP.....	95
5.1 Kesimpulan.....	95
5.2 Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	19
Tabel 2.2 Klaisifikasi UMKM.....	59
Tabel 2.3 Tipe UMKM Eoropean Commision.....	62
Tabel 2.4 Tipe UMKM Work BANK	63
Tabel 3.1 Karakteristik Populasi	77
Tabel 3.2 Model Skala Likert	80
Table 4.1 Uji Validitas Konvergen.....	83
Table 4.2 Uji Validitas Diskriminan.....	85
Table 4.3 Uji Reliabilitas.....	86
Table 4.4 Adjusted Q-square	87
Table 4.5 Pengujian Hipotesis	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2019 .	3
Gambar 1.2 Tingkat Literasi Berdasarkan Gender	5
Gambar 1.3 Grafik UMKM dan Tenaga Kerja UMKM.....	12
Gambar 1.4 Grafik UMKM dan Tenaga Kerja UMKM.....	13
Gambar 4.1 Hasil Output PLS Bootstraping	88

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 : Data Kuesioner
- Lampiran 3 : Biodata
- Lampiran 4 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 5 : Surat Bebas Plagiasi
- Lampiran 6 : Bukti Turnitin

ABSTRAK

Safira Nindy Febriana. 2021, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM pada Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Malang)”.

Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE., MM

Kata Kunci : Inklusi Keuangan, Literasi Keunagan, Kinerja UMKM

Penelitian dengan judul “Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM pada Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Malang)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah inklusi keuangan berpengaruh langsung terhadap kinerja UMKM dimasa pandemi covid-19, dan apakah literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap kinerja UMKM pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memiliki hipotesis yang akan di uji kebenarannya.

Populasi dan Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Probability sampling* sebanyak 100 pelaku UMKM Kabupaten Malang dan yang tidak terdaftar dalam data UMKM Kabupaten Malang. Dengan jumlah masing-masing 50 pelaku UMKM yang terdaftar dan tidak terdaftar dalam data UMKM Kabupaten Malang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan wawancara. Kemudian data yang digunakan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan program SmartPLS versi 3. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data skunder yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan diperoleh dari penulis dan jurnal, artikel, buku, media internet yang berkaitan dengan topik pada penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang sudah dilakukan sebelumnya tentang pengaruh Inklusi keuangan dan Literasi keuangan terhadap Kinerja UMKM pada masa pandemic Covid-19 (Studi kasus pada UMKM Kabupaten Malang), diperoleh hasil penelitian bahwa: (1) inklusi keuangan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pada masa pandemi covid-19. (2) Literasi keuangan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pada masa pandemi covid-19

ABSTRAK

Safira Nindy Febriana. 2021, THESIS. Title: "The Influence of Financial Inclusion and Financial Literacy on MSME Performance in the Covid-19 Pandemic (Case Study on MSMEs in Malang Regency)".

Supervisor : Muhammad Sulhan, SE., MM

Keywords: Financial Inclusion, Financial Literacy, MSME Performance

Research entitled "The Effect of Financial Inclusion and Financial Literacy on MSE Performance in the Covid-19 Pandemic (Case Study on MSMEs in Malang Regency)". This study aims to examine and analyze whether financial inclusion has a direct effect on the performance of MSMEs during the COVID-19 pandemic, and whether financial literacy has a direct effect on the performance of MSMEs during the Covid-19 pandemic. This study uses a quantitative approach. This study has a hypothesis that will be tested for truth.

The population and sample in this study used the probability sampling method as many as 100 SMEs in Malang Regency and those who were not registered in the Malang Regency UMKM data. With a total of 50 registered and unregistered MSME actors in the Malang Regency MSME data. Data were collected using questionnaires and interviews. Then the data used in this study was processed using validity and reliability tests with the help of the SmartPLS version 3. The data sources used were primary data and secondary data obtained from distributing questionnaires and obtained from authors and journals, articles, books, internet media. related to the topic of research.

Based on the results of research and analysis that have been carried out previously on the effect of financial inclusion and financial literacy on MSME performance during the Covid-19 pandemic (a case study on MSMEs in Malang Regency), the results obtained that: (1) financial inclusion has a positive and significant influence on the performance of SMEs during the COVID-19 pandemic. (2) Financial literacy has a positive and significant impact on the performance of MSMEs during the covid-19 pandemic.

امللخص

سفرية نيوندي نيونديان. 0202 ، أطروحة. العنوان: "أثرى الشمول الملائل والبنقيف الملائل على أداء المشروعات المبناهية الصغر والصغرية واملتوسطة بفاعلة كونيدي -21) دراسة حالة عن المشروعات المبناهية الصغر والصغرية واملتوسطة". "يف مالنج ريونسي).

املشرف: حممد سلحان ، م

الكلمات المفاتيحية: الشمول الملائل ، الفاعلة الملائية ، أداء المشروعات المبناهية الصغر والصغرية واملتوسطة

الدراسة بعنوان "أثرى الشمول الملائل والبنقيف الملائل على أداء المشروعات المبناهية الصغر والصغرية واملتوسطة خلال جائحة (دراسة حالة عن المشروعات المبناهية الصغر والصغرية واملتوسطة بفاعلة كونيدي)". هدف هذه COVID-21 الدراسة إلى فحص وتحليل ما إذا كان للشمول الملائل أثرى مباشر على أداء المشروعات المبناهية الصغر والصغرية واملتوسطة 21 ، وما إذا كان حملو ألمية المبناهية أثرى مباشر على أداء المشروعات المبناهية الصغر COVID-21 خلال جائحة تستخدم هذه الدراسة هنج الكميا. جينوي هذا البحث على COVID-21 والصغرية واملتوسطة أثناء جائحة فضيات سبتم اخبارها المرفة احلقبة

استخدم السكان والعينة ب هذه الدراسة طريقة أخذ العينات الاحتمالية ملا يصل إلى 222 شكة صغرية ومتوسطة بفاعلة مع ما Malang Regency MSME وأولئك الذين مل ينم تسجيلهم بفاعلة Malang Regency MSME من Malang Regency MSME بفاعلة MSME مجموعهم 02 جهة فاعلة مسجلة وري مسجلة بفاعلة البيانت استخدا السبديانت واملقابالت. من مت ماعة البيانت الملتخدمة ب هذه الدراسة استخدا اختبارات هانت مصادر البيانت الملتخدمة هي البيانت ألموية SmartPLS. الصالحية واملوثوية مساعدة إلصدار 3. من والبيانت الثانوية الب من احصول عليها من السبديانت الموزعة والين من احصول عليه من المرفاندي واملالت واملقالت والكذب ووسائل إلعالم على إلنترنت. المعلقة بموضوع البحث

اسندا إلى نتائج البحث والحقول الب من إجراؤها سببنا حول أثرى الشمول الملائل وهو ألمية المبناهية على أداء المشروعات المبناهية الصغر والصغرية واملتوسطة أثناء وابه كونيدي -21) دراسة حالة عن المشروعات المبناهية الصغر والصغرية واملتوسطة

بفاعلة ريونسي (، النتائج الب من احصول عليه: 2) (للشمول الملائل أثرى إجابي وهام على أداء الشكات الصغرية حملو ألمية المبناهية أثرى إجابي وهام على أداء المشروعات المبناهية COVID-21. 0) واملتوسطة خلال جائحة الصغر والصغرية واملتوسطة خلال جائحة كونيدي -21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

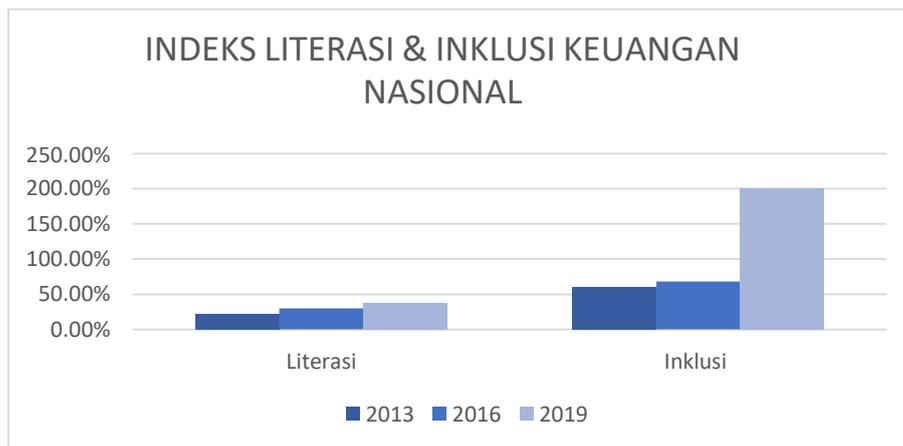
Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki kekayaan akan sumber daya alam yang sangat menjanjikan bagi kehidupan manusia. Dengan hal ini membuktikan bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa adanya sumber daya alam. Manusia memiliki ketergantungan pada sumber daya alam yang memiliki pengaruh pada pola pemanfaatan serta dalam pengelolaan sumber daya alam yang ada. Dengan adanya kekayaan alam, budaya serta sumber daya alam sering kali diabaikan serta tidak dilihat sebagai modal utama dalam pembangunan ekonomi. Dengan adanya ekonomi kreatif menjadikan lonjakan pada sektor jasa yang saat ini mengalami perkembangan. Dengan adanya kreatifitas dapat dikonversi yang menjadikan komoditas yang memiliki nilai bisnis yang tinggi (Mustaqim, 2018).

Sektor keuangan merupakan salah satu cara yang paling efektif dalam meminimalisirkan kemiskinan pada suatu Negara. Dengan adanya peningkatan pada sektor keuangan dengan harapan dapat melibatkan masyarakat yang memiliki penghasilan rendah akan tetap menggunakan produk serta layanan perbankan. Dengan hal ini akan memudahkan dalam memperoleh model serta dalam pengelolaan tabungan dengan biaya yang relatif murah. Perlu diketahui bahwa dengan adanya ketidakmampuannya seseorang dalam pengelolaan keuangan maka dapat menjadi pemicu salah satu permasalahan dalam usaha yang dijalkannya. Maka dengan hal ini perlu kesadaran serta memotivasi diri masing-masing guna menyadarkan dengan pentingnya literasi keuangan. Diberbagai Negara telah dirancang tentang adanya program nasional yang berguna bagi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian di negaranya.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi keuangan dan Literasi Keuangan (SNLIK) yang telah dipaparkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ditahun 2019, menyatakan bahwa tingkat Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Tahun 2019

masing-masing mencapai nilai 38,03% dan 76,19%. Dengan adanya nilai presentase tersebut dapat memberikan kesenangan tersendiri, karena dengan peningkatan pada presentase tersebut telah berhasil dalam melampaui target yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam peraturan presiden No. 82 tahun 2016 yang berisikan tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), dalam peraturan tersebut telah ditetapkan dengan target nilai presentase pada Inklusi Keuangan sebesar 75%, sedangkan target nilai presentase pada Literasi Keuangan yang telah ditentukan dalam peraturan presiden No. 50 Tahun 2017 yang berisikan tentang Strategi Nasional Perlindungan Konsumen dengan target sebesar 35% juga telah terlampaui dengan target yang telah ditentukan. Berdasarkan angka tersebut terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari berbagai survey sebelumnya yang berada di tahun 2016, dimana terdapat tingkat pemahaman keuangan pada masyarakat dengan nilai presentase sebesar 8,33% serta dalam peningkatan akses terhadap produk serta layanan jasa keuangan dengan nilai presentase sebesar 8,39%.

Gambar 1.1
Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2019



Sumber : OJK, 2019

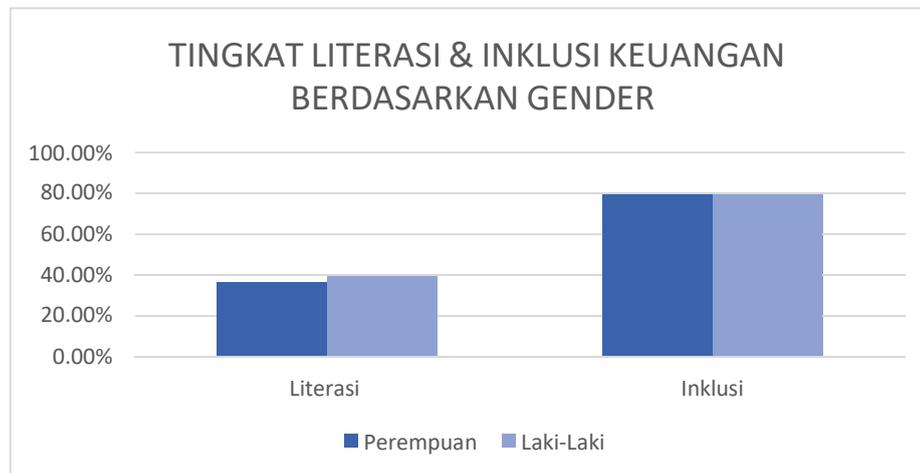
Dari survei tersebut telah ketiga kalinya dilakukan oleh OJK yang melibatkan sebanyak 12.773 responden dari 34 provinsi dan 67 kabupaten/kota yang

mencakup seluruh sektor jasa keuangan yang berpeda dalam pengawasan PJK, mulai dari sektor Pasar Modal, sektor Perbankan, hingga pada Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) seperti Lembaga Pembiayaan, Dana Pensiun, Pegadaian, Peransuransian, serta LJK formal lainnya. Berdasarkan pengukuran Survei Nasional Literasi Keuangan dan Literasi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menggunakan indikator yang sama dengan 2 survey yang sebelumnya pada tahun 2013 dan tahun 2016. Berdasarkan tingkat inklusi keuangan menggunakan parameter penggunaan produk atau layanan jasa keuangan dalam satu tahun terakhir. Sedangkan untuk tingkat literasi keuangan dengan indikator ketrampilan, keyakinan, sikap dan juga perilaku, serta pengetahuan.

Jika dilihat berdasarkan star wilayah, tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan yang berada didaerah pedesaan menyatakan nilai tingkat presentase sebesar 34,53% dan 68,49%. Sedangkan pada wilayah perkotaan memiliki tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan dengan presentase sebesar 41,41% dan 83,60%. Dengan nilai presentase tersebut dapat dikatakan bahwa untuk wilayah pedesaan cukup tertinggal akan hal pemahaman maupun penggunaan produk serta layanan keuangan. Sedangkan pada wilayah perkotaan dapat dikatakan baik dalam pemahaman maupun penggunaan produk serta layanan keuangan.

Dengan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) lebih lanjut dilihat berdasarkan *gender*, tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan pada laki-laki memiliki tingkat presentase sebesar 39,94% dan 77,24%, sedangkan tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan pada perempuan memiliki nilai presentase sebesar 36,13% dan 75,15%. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman pada literasi keuangan dan juga pada inklusi keuangan pada laki-laki lebih baik dibandingkan dengan perempuan.

Gambar 1.2
Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan berdasarkan Gender



Sumber : OJK, 2019

Dari hasil survey yang telah dipaparkan dapat diketahui dengan hal ini dapat dijadikan sebagai acuan seberapa jauh pemahaman akan sektor jasa keuangan. Terdapat celah diantara inklusi keuangan dengan literasi keuangan serta dapat diibaratkan bahwa masyarakat banyak yang telah memiliki akses bahkan ada yang sudah memiliki produk keuangan akan tetapi pemahaman yang dimilikinya akan keuangan masih kurang dalam pemahamannya akan manfaat dan juga resiko yang akan dimilikinya, dengan hal ini masyarakat akan merugikan diri sendiri. Dengan hal ini maka diharuskan pada generasi penerus memberikan pemahaman pada masyarakat tentang meningkatkan inklusi keuangan dan literasi keuangan. Maka masyarakat akan dapat merasakan manfaatnya serta dapat menjadi penggerak dalam perekonomian di Indonesia.

Literasi keuangan merupakan salah satu pemahaman yang komprehensif dan mendalam yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan secara personal atau juga dapat disebut sebagai keluarga yang dapat membuat seseorang memiliki kekuasaan, pemahaman, dan juga memiliki keyakinan penuh dalam membuat keputusan keuangan yang akan diambil. Seperti yang telah diungkapkan oleh Vitt

et al (2000) mengungkapkan bahwa pendidikan kiterasi ekuanagn merupakan suatu kemampuan dalam membaca, mengelola, menganalisisi, serta bagaimana cara berkomunikasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan yang berpengaruh dengan kesejahteraan. Dalam literasi keuangan mencakup dengan berbagai kemampuan dalam memilih suatu kebutuhan keuangan dan perencanaan keuangan di masa yang akan datang. Dapat memahami suatu kejadian atau peristiwa yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan dalam kesehariannya, salah satunya peristiwa dalam perekonomian umum. Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan literasi keuangan sangat berperan penting bagi kehidupan manusia. Dari beberapa kasus menunjukkan bahwa dalam mengambil keputusan dengna tepat dalam hal ini dapat menentukan kesejahteraan manusia di masa yang akan datang. Dalam halnya setiap manusia memerlukan dalam pembekalan dengan pendidikan literasi keuangan yang baik serta terencana.

Dengan adanya masyarakat dapat menentukan suatu produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhannya, maka dengan hal itu masyarakat harus dapat memahami manfaat dan juga resiko yang akna dialaminya, dengan mengetahui hak dan kewajibannya serta dapat meyakini bahwa produk serta layanan jasa keuangannya berguna dalam memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan literasi keuangan yang berguna dapat memberikan manfaat bagi masyarakat salah satunya masyarakat mampu memilih serta memanfaatkan layanan jasa keungan dan produk sesuai dengan kebutuhannya, adanya kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik, mendapatkan pemahaman adanya manfaat serta resiko produk dan juga layanan keuangan, serta dapat terhindar dari aktivitas akan pada instrument keuangan yang tidak jelas asal usulnya. Terdapat manfaat yang didapatkan sektor jasa keuangan yang diberikan oleh literasi keuangan. Dalam lembaga keuangan dan juga masyarakat dari kedua belah pihak tersebut memiliki peran yang saling membutuhkan satu sama lain, sehingga dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan pada masyarakat maka semakin banyak juga masyarakat yang dapat

memanfaatkan produk dan juga layanan jasa keuangan. Dengan hal ini pengambilan keputusan merupakan suatu kunci dalam pengelolaan keuangan.

Pemahaman dari literasi keuangan yakni sebagai proses utama dalam membangaun suatu kemampuan yang berkaitan dengan produk-produk serta konsep keuangan yang melalui suatu informasi, intruksi, serta nasihat dalam mengembangkan suatu keahlian dan kepercayaan pada risiko keuangan dan juga kepercayaan diri. Dengan hal ini dapat mengatasi adanya perlindungan asuransi dan dapat pula dalam meningkatkan peluang untuk memberikan suatu keputusan keuangan yang akan diambilnya. Untuk menegetahui sesuatu yang berkaitan dengan produk keuangan serta dapat membuat tindakan yang alternative dalam meningkatkan kesejahteraan. Penjelasan tentang literasi keuangan dapat dikatakan bahwa literasi keuangan merupakan suatu pemahaman yang komperhensif yang berkaitan dengan berbagai resiko yang akan terjadi. akan suatu keputusan yang akan diambilnya. Dengan hal ini dengan seseorang yang memiliki suatu pengetahuan mengenai keunagan yang baik maka akan bisa mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan keuangan secara benar dan baik. Dari paham diatas sependapat dengan Wilson (2003), dari pendapatnya tersebut mengungkapkan bahwa literasi keuangan yakni suatu kemampuan dari seseorang untuk memahami, mendapatkan, dan juga dapat mengevaluasi suatu informasi secara relevaan dalam mengambil keputusan serta dapat memahami suatu konsekuensi finansial yang ditimbulkannya.

Litersi keuangan merupakan salah satu bagian dari pengetahuan tentang keuangan. Dalam literasi keuangan terdapat esensi secara detail dibandingkan dengan pengetahuan keunagan secara umum. Menurut Huston (2010) mendefinisikan bahwa literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan yang berkaitan dengan keuangan yang merupakan dimensi tidak dapat dipisahkan dengan literasi keunagan, akan tetapi dnegan hal ini belum digambarkan dengan literasi keuangan seseorang. Dalam literasi keuangan terdapat suatu dimensi aplikasi tambahan yang menyatakan bahwa seseorang harus memiliki kemampuan serta memiliki tingkat kepercayaan diri untuk dapat menggunakan suatu

pengetahuan finansialnya dalam membuat suatu keputusan. Dengan adanya memiliki keputusan yang baik merupakan suatu pokok dari literasi keuangan. Dengan pendidikan literasi keuangan sudah menjadi suatu kebutuhan bagi Negara. Menurut Rapih (2016), dalam penelitiannya menyarankan agar tetap menerapkan dalam pendidikan literasi keuangan mulai saat ini dimana dengan hal ini berpengaruh dengan tingkat kesejahteraan di masa yang akan datang.

Dalam menjalankan suatu usaha harus memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik, karena itu literasi keuangan memiliki peran penting bagi pengusaha. Banyak dari berbagai peneliti yang mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki suatu kemampuan dalam mengakses lembaga keuangan dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan pada perusahaan (Dwitya, 2016).

Literasi keuangan merupakan suatu hal yang memiliki peran penting dalam UMKM guna mengambil keputusan dengan baik. dalam tingginya tingkatan literasi dapat menolong UMKM ketika berada dalam masa sulit sehingga dengan hal ini dapat mempertahankan keberlangsungan suatu usaha serta dalam beradaptasi pada lingkungan. Menurut Sari (2017), menyatakan bahwa dalam suatu keputusan dalam suatu penganggaran modal dapat menentukan dimana akan arah yang strategis bagi pelaku usaha UMKM dalam putusan investasi yang bergerak pada penciptaan produk baru dan juga pembelian peralatan maupun ekspansi pasar baru. Dengan memberikan suatu keputusan investasi yang baik maka akan memberikan hasil yang baik dalam hal keuntungan akan tetapi jika dalam pengambilan keputusan yang salah maka akan dapat membahayakan suatu keberlangsungan hidup dari bisnis tersebut.

Agar usaha yang dijalankannya dapat berjalan dengan baik serta mendapatkan peningkatan dalam suatu usahanya maka dengan hal ini sangat diperlukan dalam suatu pemahaman akan literasi keuangan bagi usaha yang dijalankannya salah satunya pemahaman pada laporan keuangan dengan hal ini dapat digunakan untuk mencari suatu pendanaan. Menurut Dahmen dan Rodrigues (2014) menyatakan bahwa sangatlah penting bagi pelaku usaha dalam memahami suatu pengetahuan pada laporan keuangan hal ini berguna bagi adanya kinerja perusahaan yang baik.

Sehingga akan lebih memungkinkan UMKM yang dijalakannya akan mengalami pertumbuhan dalam berbisnis.

Literasi keuangan dapat mempengaruhi dalam cara berfikir seseorang akan kondisi keuangan. Literasi keuangan juga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan yang strategis bagi pelaku usaha akan pengelolaan keuangan yang baik. Dengan adanya kemampuan dalam pengelolaan keuangan sangat penting bagi pelaku usaha bagi kinerja usaha serta dalam keberlangsungan usaha. Terdapat pernyataan dari penelitian yang dilakukan oleh *Visa barometer Global Financial Literacy* (2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa jika dibandingkan dengan Negara-Negara lainnya Negara Indonesia adalah dimana Negara yang memiliki tingkat dalam pemahaman keuangan terrendah.

Inklusi keuangan menjadi salah satu topik yang hangat untuk dibicarakan terutama dalam pembangunan global, secara garis besar inklusi keuangan dianggap sebagai suatu alat kebijakan yang mendorong dalam pertumbuhan serta stabilitasan dalam mengurangi kemiskinan. Sedangkan definisi inklusi keuangan menurut *World Bank dan European Commission* yakni suatu bentuk kegiatan penyuluhan dengan tujuan menghilangkan segala hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap suatu akses masyarakat dalam memanfaatkan maupun dalam penggunaan layanan jasa keuangan (Soederberg, 2013).

Dalam lembaga keuangan bank dan non bank memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian masyarakat. Baik dalam masyarakat dikalangan menengah keatas maupun menengah kebawah dalam mendukung suatu usaha yang didirikannya serta salah satu masalah yang dialami di berbagai Negara. Negara Indonesia sendiri termasuk salah satu Negara yang memiliki masalah kemiskinan. Indonesia telah mengadakan berbagai macam seminar untuk mengurangi tingkat kemiskinan, salah satunya dengan cara memudahkan masyarakat dapat mengakses lembaga keuangan baik dikalangan masyarakat menengah keatas maupun masyarakat dikalangan menengah kebawah (Amalia dalam Laila, 2017). Keuangan inklusif memiliki segala cara yang dilakukannya dalam menghapus hambatan yang dialami masyarakat dalam menggunakan jasa

keuangan, dimana inklusi keeungan merupakan salah satu strategi nasional dalam mendorong tumbuhnya perekonomian dengan cara mengurangi tingkat kemiskinan, stabilitas sisitem keuangan, serta pemerataan pendapatan. Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh bank dunia dimana berbagai Negara tersebut mendapatkan suatu keterlibatan dalam inklusi keuangan yang memiliki peran penting dalam meminimalisir kemiskinan serta mendorong pertumbuhan ekonomi Negara (Muhadjir *et al*, 2015).

Kinerja merupakan salah satu suatu kegiatan yang secara umum digunakan untuk seluruh maupun sebagian dari tindakan maupun aktivitas di dalam perusahaan dalam pada periode tertentu. sedangkan kinerja usaha adalah penentu suatu ukuran tertentu guna mengukur suautu keberhasilan dalam usaha yang telah didirikan dalam menghasilkan laba (Kusumadewi, 2017) dalam ukuran kinerja usaha organisasi dapat diukur dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif. Menurut Purnomo (2010) mengungkapkan bahwa dalam mengukur kinerja organisasi dalam bentuk kualitatif dapat dilihat dari kedisiplinan dalam usaha, kualitas dalam mencapai tujuan, prilaku individual dalam organisasi, presepsi pemimpin terhadap capaian organisasi, dan efektifitas. Sedangkan dalam ukuran kinerja organisasi dalam bentuk kuantitatif dapat diliht dari capaian keuangan (ROA, ROE, dan ROI), pemasaran (jumlah pelanggan), efesiensi, dan juga produksi (rasio biaya operasional dan jumlah barang yang terjual).

Kinerja merupakan ukuran dalam mencapai suatu keberhasilan pada sebuah entitas usaha dalam mencapai suatu tujuan. Kinerja merupakan suatu hasil yang memiliki hubungan yang kuat pada tujuan yang strategis organisasi, kepuasan konsumen, serta dapat memberikan kontribusi pada ekonomi (Abidoun, 2015). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM, seperti dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Aribawa (2016), didalam penelitiannya mengatakan bahwa telah diketahui terdapat literasi keuangan terhdap kinerja dan jga keberlanjutan UMKM. Dalam penelitiannya dia mengatakan bahwa terdapat tantangan besar bagi pelaku UMKM kreatif dalam memiliki pengetahuan yang lebih yang berkaitan dengan literasi keuangan. Menurut Riyadi (2015),

mengartikan bahwa literasi keuangan suatu kemampuan dalam memahami, menganalisis serta mengelola keuangan guna dalam membuat sesuatu keputusan yang baik agar terhindar dari permasalahan keuangan. Literasi ekuangan juga dapat memoengaruhi seseorang dalam pengalokasian suatu keuangan pada saving dan juga invetasi (Isfenti dan Nababan, 2011).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting secara signifikan bagi pembangunan bagi suatu Negara tertentu (Audretsch, Van der Horst, Kwaak, dan Thurik, 2009; Carrter dan Jones-Evans, 2006). Sedangkan dilihat dari spesifik, keberadaan UMKM sendiri dapat dipercaya serta dapat memberikan kontribusi terhadap meminimalisirka kemiskinan pada masyarakat dengan cara membangun lapangan kerja (Carrer dan Klomp, 1996; Adomoko, Danso, dan Damoah, 2016). Dengan hal ini Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2015), pemerintah memberikan kredit sebagai modal utama UMKM yang telah terlibat dalam kegiatan dalam mendukung ekspor, dengan memberikan nilai tingkat bunga yang rendah dibandingkan dengan dengan nilai bunga komersial yang secara umum, dari pengungkapan diatas melalui Paket Kebijakan Ekonomi Tahap IV.

Dari tahun ke tahun jumlah UMKM yang ada di wilayah Provinsi Jawa Timur kian meningkat, dari peningkatan tersebut dapat dilihat dari jumlah UMKM yang ada di Jawa Timur yang memiliki nilai peningkatan sebesar 6.825.931 yang tersebar diseluruh kota/kabupaten yang berada di Jawa Timur. Dari adanya peningkatan jumlah UMKM yang ada di Jawa Timur mampu menyerap tenaga kerja dengan nilai sebesar 11.117.439 yang tersebar di seluruh Jawa Timur. Dengan berkembangnya jumlah UMKM ini dapat diartikan bahwa dapat membuka lapangan kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur. Hal ini tidak terlepas akan adanya bantuan masyarakat dan juga masyarakat guna memberikan dorongan guna mencapai tujuan yang dicapainya untuk mengembangkan UMKM, selalu saling memberikan support seperti penyuluhan, bantuan berupa alat atau mesin, pelatihan, serta dana terkait pengembangan UMKM yang akan dijalkannya.

Gambar 1.3

Grafik UMKM dan Tenaga Kerja UMKM

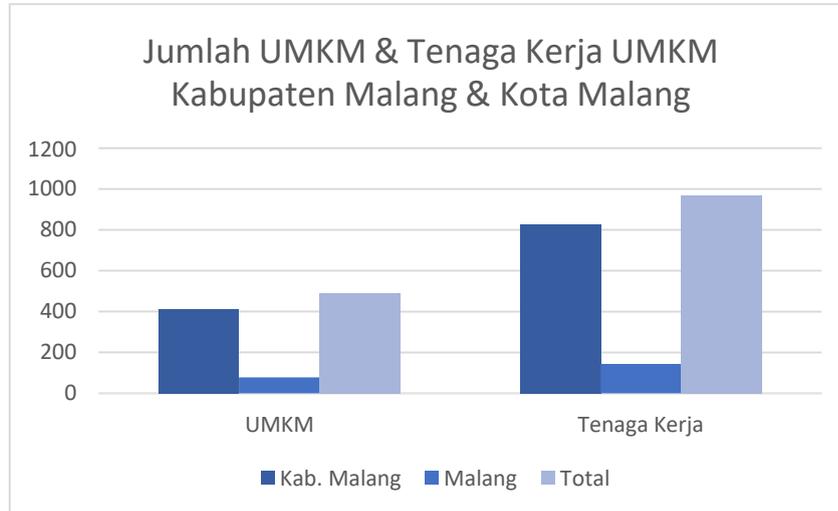


Sumber : <https://muhnanangchoiruddin.blogspot.com>

Jika dilihat dari jumlah UMKM yang ada di Kabupaten dan Kota Malang telah memberikan kontribusi yang menyangkut pada perekonomian daerah. Jumlah UMKM Kabupaten Malang dengan nilai mencapai 414.516 serta mampu menyerap tenaga kerja dengan nilai sebesar 826.375. sedangkan jumlah UMKM yang berada di wilayah Kota Malang sebesar 77.778 serta mampu menyerap tenaga kerja dengan jumlah sebesar 141.906. dengan hal ini dapat di akumulasikan dengan jumlah UMKM yang berada di wilayah Kabupaten dan Kota Malang, UMKM yang mencapai nilai sebesar 492.294 dan dengan nilai sebanyak 968.281 pada tenaga kerja. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa peran UMKM yang dijalankan memiliki peran yang sangat penting, karena mampu memberikan suatu pertumbuhan ekonomi pada daerah yang ditempatinya serta dapat mengurangi tingkat pengangguran dengan cara menciptakan lapangan kerja dengan harapan adanya perkembangan secara berturut-turut.

Gambar 1.4

Grafik UMKM dan Tenaga Krja UMKM Kab. Malang & Kota Malang



Sumber : <https://muhammadchoiruddin.blogspot.com>

Dari penelitian yang telah dipaparkan oleh Poppy Alvianolita Sanistasya, Kusdi Rahardjo, Mohammad Iqbal, (2019) pada variabel independen pengukuran inklusi keuangan menggunakan indikator akses, kualitas, penggunaan, dan kesejahteraan. Sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Bongomin (2017) pada variabel inklusi keuangan menggunakan indikator akses dan kesejahteraan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019), pada variabel inklusi keuangan menggunakan indikator kualitas, pemakaian dan kesejahteraan, serta akses.

Dari penelitian yang telah dipaparkan oleh Poppy Alvianolita Sanistasya, Kusdi Rahardjo, Mohammad Iqbal, (2019) pengukuran literasi keuangan menggunakan indikator perilaku, ketrampilan, pengetahuan, dan sikap. Pada penelitian widiyati (2018) pengukuran Literasi keuangan menggunakan indikator perilaku, sikap, dan pengetahuan. Sedangkan pada penelitian Yanti (2019) dalam pengukuran literasi keuangan menggunakan indikator asuransi, pinjaman dan tabungan, serta investasi.

Sedangkan untuk pengukuran kinerja UMKM yang telah dipaparkan dalam penelitian Poppy Alvianolita Sanistasya, Kusdi Rahardjo, Mohammad Iqbal, (2019) dalam penelitiannya menggunakan indikator Profitabilitas, Produktivitas, dan Pasar. Pada penelitian yang telah dipaparkan oleh Dewi (2018) menggunakan indikator pasar, profitabilitas, pertumbuhan jumlah karyawan dan pertumbuhan usaha. Sedangkan dalam penelitian yang telah dipaparkan oleh Ariwibawa (2016) pada kinerja UMKM menggunakan indikator proses manajemen, proses strategi, dan pertumbuhan jumlah karyawan.

Virus Corona atau bisa disebut dengan *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan suatu virus yang menyerang pada system pernapasan infeksi paru-paru, yang menyebabkan kematian bagi yang terinfeksi. Virus ini dapat menyerang pada orang dewasa, lansia, anak-anak, bayi, bahkan dapat menyerang ibu hamil serta ibu menyusui. Virus corona atau bisa disebut dengan Covid 19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember tahun 2019. Virus ini menyebar dengan sangat cepat hamper di semua Negara terserang Covid 19. Negara Indonesia termasuk juga termasuk Negara yang terserang virus Covid 19. Data jumlah masyarakat di Indonesia 11 Maret 2021 telah terkonfirmasi bahwa positif Virus Covid 19 di Indonesia bertambah mencapai 5.144 pasien, sedangkan pasien yang sembuh mencapai 1.224.603, dan pasien yang di nyatakan meninggal mencapai 38.049. Sedangkan data Satgas Covid 19 Kota Malang pada 11 Maret 2021 menyatakan bahwa terdapat 6.105 pasien yang terkonfirmasi positif covid 19. Sementara pasien yang sembuh dari covid 19 yakni mencapai 5.500. sedangkan masyarakat yang meninggal mencapai 5.551 orang.

Maka dengan hal ini agar virus tidak semakin menyebar luas maka pemerintah di berbagai Negara yang juga termasuk Indonesia menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) guna meminimalisirkan pentebaran Virus Covid 19 semakin meluas. Selain itu juga menciptakan krisis kesehatan global, serta upaya supresi dan mitigasi pada pandemi Covid-19 juga menimbulkan disrupsi yang kuat pada tatanan perdagangan internasional. Di lihat dari sisi penawaran (supply), kebijakan lockdown serta working from home mengakibatkan

berkurangnya tenaga kerja yang terlibat dalam aktifitas produksi pada masa pandemi. Dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah tersebut, maka tidak lain dapat menyebabkan terdampaknya penurunan omzet pada pelaku UMKM di Kabupaten Malang saat diberlakukannya kebijakna PSBB. Dengan hal ini menyebabkan para pedagang mengalami penurunan pada jumlah pembeli. Dengan hal ini sejak tersebarnya Virus Covid 19 dengan menurunnya tingkat pembeli maka pelaku UMKM mengalami penurunan. Terdapat pelaku UMKM yang sampai saat ini masih bertahan meski adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yakni UMKM yang menyediakan kebutuhan pokok seperti sembako, sayur-sayuran, dan rumah makan yang menjual dengan harga relatif murah. Selain itu, terdapat pelaku UMKM yang sangat terdampak Covid 19 yakni plaku UMKM yang bergerak dibidanga makanan dan minuman.

Peran Inklusi keuangan dan literasi keuangan sangat dibutuhkan bagi masyarakat. Pada dasarnya sektor jasa keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat serta dapat mendorong dalam pertumbuhan ekonomi secara global. Pada sektor keuangan ini eterdapat peranann yang dapat dilihat dari adanya keberadaan pada trilogy pemberdayaan konsumen terdiri dari injlusi keuangan, literasi keuangan, serta dalam perlindungan pada konsumen. Pada tahun 2010 dari berbagai para pemimpin Negara yang telah bergabung pada G20 dalam *forum Organisasi for Economic Co-operation and Development* (OECD) menyatakan bahwa telah menetapkan integrasi dari prinsip inklusi keuangan, literasi keuangan, serta akan adanya perlindungan konsumen yang sangat penting guna untuk memperkuat sistem keuangan serta dapat meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat (Atkison, 2013).

Inklusi keuangan dan literasi keuangan, dari kedua peranan tersebut sebagai 2 dari 3 pilar yang terdapat dalam trilogy pemberdayaan konsumen, adanya korelasi yang cukup erat antara satu sama lain. Dalam korelasi ini terdapat adanya hubungan yang berbanding lurus, dimana dalam peningkatan pada pemahaman serta dalam kemampuan seseorang dalam menentukan suatu produk dan layanan

jasa keuangan yang dibutuhkan guna dalam meningkatkan pada penggunaan produk serta pemanfaatan layanan jasa keuangan pada masyarakat.

Dari beberapa pendapat indikator yang telah dipaparkan oleh beberapa penelitian, dengan hal ini sebagai salah satu bentuk cara dalam membandingkan dari beberapa indikator yang digunakan penelitian sebelumnya. Berdasarkan dari peneliti terdahulu yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan dapat menjadi modal dalam membantu pelaku UMKM yang membutuhkan guna untuk mengatasi adanya resiko yang akan terjadi saat dalam pengambilan keputusan. Dilihat dari indikator yang paling banyak digunakan maka penulis juga akan digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM pada Masa Pandemi Covid-19”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat diketahui bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan dalam pengambilan suatu keputusan yang berkaitan dengan permasalahan keuangan. Serta guna untuk mengubah cara berpikir masyarakat lebih khusus kepada pelaku UMKM maka memerlukan edukasi guna meningkatkan inklusi keuangan dan literasi keuangan.

Adapun rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh pada inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM ?
2. Apakah terdapat pengaruh pada literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan yaitu:

1. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh pada inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

2. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh pada literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Akademis
 - a. Menambah wawasan pengetahuan, memberikan informasi dan menjadikan alternative literature yang mengkaji tentang inklusi keunagn dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.
 - b. Secara akademis, dalam penelitian diharapkan memberikan kontribusi pada perkembangan teori serta wawasan di Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Akademis

Dengan ini manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yakni dapat memberikan serta digunakan sebagai wawasan tentang inklusi keunagn dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM
 - b. Bagi Dosen

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang inklusi keunagn dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM
 - c. Bagi Pemerintah

Berguna untuk mengetahui suatu kendala yang telah dialami pelaku UMKM sehingga dapat memberikan suat kebijakan agar inklusi keunagn dan literasi keuangan terhadap UMKM mengalami peningkatan.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh karena itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “**Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keangan Terhadap Kinerja UMKM pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi kasus pada UMKM Kabupaten Malang)**”. Kinerja UMKM dipilih karena dapat meningkatkan perekonomian

dalam suatu Negara. Adapun batasan yang dilakukan pada penelitian ini yakni para pelaku UMKM di daerah Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.

Tabel 2.1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama. Judul Penelitian, Tahun.	Variabel dan Indikator	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Risa Nadya Septiani & Eni Waryani / Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Sidoarjo / (2020)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan • Inklusi keuangan Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja UMKM 	analisis regresi berganda linier dengan membantu program SPSS komputer	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin tinggi pula perkembangan kinerja UMKM di wilayah Sidoarjo. Sehingga, tingkat literasi keuangan sangat penting bagi perkembangan suatu usaha, karena sebuah bisnis yang baik perlu didukung dengan pengelolaan keuangan yang baik pula.
2	Dwitya Aribawa / Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. / (2016)	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja dan keberlangsungan UMKM 	Model persamaan struktural berbasis partial least square. Software Smart PLS 3.0	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha pada UMKM kreatif di Jawa Tengah. Dengan kecenderungan untuk mengatasi keterbatasan yang dimiliki, UMKM memiliki karakteristik kooperatif dalam menjalankan bisnisnya untuk saling melengkapi keterbatasan dan memperoleh keunggulan kompetitif yang spesifik untuk bersaing di lingkungan global.
3	Apristi Yani Rahayu / Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya / (2017)	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Literasi keuangan Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • kinerja (performance), dan keberlanjutan (Sustainability) 	Partial Least Square (PLS).	Berdasarkan hasil pengujian penelitian bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja berpengaruh positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berada pada level tertinggi apabila kinerja juga berada pada level tertinggi. • Berdasarkan hasil pengujian penelitian didapat bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM berpengaruh positif.

				Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berada pada level tertinggi apabila keberlanjutan usaha juga berada pada level tertinggi.
4	Poppy Alvianolita Sanistasya , Kusdi Rahardjo , Mohammad Iqbal / Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. / (2019)	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> Literasi Keuangan (Behaviour, Skills, Knowledge, Attitude) Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> Inklusi Keuangan (Access, Quality Usage, Welfare) Variabel Moderasi : Kinerja Usaha (Profitabilitas, Produktivitas, Pasar	Alat analisis PLS (Partial Least Square)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Provinsi Kalimantan Timur. terdapat pengaruh positif dan signifikan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Provinsi Kalimantan Timur.
5	Ida Ayu Agung Idawati and I Gede Surya Pratama / Pengaruh literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. / (2020)	Ida Ayu Agung Idawati and I Gede Surya Pratama / 2020 / Pengaruh literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar	model persamaan structural berbasis partial least square (PLS).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa dengan pemahaman literasi keuangan yang baik diharapkan para pelaku UMKM akan mampu membuat keputusan keuangan dan manajemen yang tepat untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha
6	Baby Stephani Kasendah , Candra Wijayangka / Pengaruh literasi keuangan Terhadap Kinerja UMKM. / (2019)	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> literasi keuangan Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> kinerja UMKM 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis Deskriptif Analisis regresi linear sederhana 	hasil penelitian koefisien determinasi, literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sebesar 49,8% sedangkan 50,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. literasi keuangan pada UMKM anggota binaan PPKM untuk wilayah Rancaekek dan Cileunyi termasuk dalam kategori tidak baik.
7	Wira Iko Putri Yanti / Pegaruh Inklusi Keuangan	Variabel Independen :	Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> Inklusi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan

	dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. / (2019)	<ul style="list-style-type: none"> Literasi keuangan dan Inklusi Keuangan Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> Kinerja UMKM 		hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM akan mengalami peningkatan secara signifikan apabila pelaku UMKM terus meningkatkan inklusi keuangan. <ul style="list-style-type: none"> Literasi keuangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM akan meningkat secara signifikan apabila pelaku UMKM terus meningkatkan
8	Wulan Suryandani, Hetty Muniroh / Literasi Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UMKM Batik tulis Lasem. / (2018)	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> Literasi Keuangan (Pengetahuan umum tentang keuangan, Tabungan, Pinjaman, Asuransi, Investasi) Variabel Dependen : Kinerja (Pekerjaan yang terencana, Pertumbuhan penjualan, Penurunan biaya tetap, Kemampuan antisipasi produk, jaminan kecepatan waktu, Kesesuaian produk) 	Analisis regresi linier sederhana dengan bantuan alat analisis <i>Software SPSS for windows versi 19</i> .	hasil pengolahan data menggunakan SPSS didapatkan hasil jika literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja UMKM, hal ini bisa disebabkan oleh banyak hal. Kinerja UMKM bisa dipengaruhi oleh banyak hal dan ternyata literasi keuangan menurut hasil penelitian di responden Batik Tulis Lasem bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kinerja secara signifikan.
9	Aryo Prakoso / Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap kinerja UMKM se_Eks Karesidenan Besuki. / (2020)	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> Literasi keuangan (Pengetahuan Keuangan, Investasi, Tabungan) Variabel Dependen :	<i>Structural Equingation Model</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, implikasinya tingkat pemahaman literasi keuangan pada UMKM di Eks Karesidenan Besuki dapat memberikan informasi penting bagi perusahaan dalam mengambil

		<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja UMKM (Kualitas, Kuantitas, Efisiensi Biaya dan Hubungan Karyawan) 		keputusan dan meningkatkan performa kinerja UMKM.
10	Reni Fitriana Kaban, Martina Safitry / <i>Does Financial Literacy Effect to Performance and Sustainability of Culinary MSMEs in Greater Jakarta./</i> (2020)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan dan kinerja keberlanjutan UMKM 	Analisis model persamaan struktural dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square dengan program software SmartPLS versi 3.2.8	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner serta kinerja berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM kuliner. • Namun literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM kuliner
11	Nur Hamidah, Rida Prihatni, IGKA Ulupui / <i>The Effect Of Financial Literacy, Fintech (Financial Technology) and Intellectual Capital On The Performance Of MSMEs In Depok City, West Java./</i> (2020)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Literasi keuangan • Fintech • Intellectual capital <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja 	metode analisis statistik deskriptif dan parametrik dengan uji instrumen dan analisis regresi linier berganda	<p>Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hipotesis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja diperoleh hasil yang positif dan signifikan. Hal ini menyimpulkan bahwa ketika literasi keuangan dapat ditingkatkan maka kinerja UMKM juga akan meningkat. • Hipotesis pengaruh fintech (financial technology) terhadap kinerja diperoleh hasil yang positif dan signifikan. Hal ini menyimpulkan bahwa penggunaan berbagai jenis aplikasi fintech (keuangan berbasis teknologi) apabila dapat ditingkatkan dengan baik dapat membantu kinerja UMKM menjadi lebih baik. • Hipotesis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja, positif dan hasil yang signifikan diperoleh. Hal ini menyimpulkan bahwa ketika

				modal intelektual dimaksimalkan dengan baik maka kinerja UMKM juga akan baik
12	Kusuma RAtnawati / <i>The Influence of Financial Inclusion on MSMEs' Performance Through Financial Intermediation and Access to Capital /</i> (2020)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Inklusi keuangan <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja UMKM • Akses permodalan 	Model Partial Least Square (PLS)	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial inclusion berpengaruh secara langsung terhadap kinerja UMKM dan secara tidak langsung melalui mediasi dari intermediasi keuangan dan akses ke permodalan. Pengaruh langsung artinya usaha meningkat akses layanan keuangan, khususnya akses pembiayaan kredit bagi UMKM, akan mampu meningkatkan pangsa pasar, jumlah tenaga kerja, penjualan, serta keuntungan UMKM.</p>
13	Winona Kumara Dewi, Yurniwati, Annisaa Rahman / <i>The Effect of Financial Literacy and Financial Access to the Performance of SMEs (Small and Medium Enterprises) in the Trade Sector of Padang City. /</i> (2018)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Literasi keuangan (indikator keuangan manajemne, literasi tabungan, literasi hutang dan asuransi) • Akses keuangan (tabungan, pembayaran, transfer uang, kredit dan asuransi) <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja UMKM (indikator pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba operasi, pertumbuhan pangsa pasar dan 	Model Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan STATA vs. 12.0.	<p>Dari hasil penelitian, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keuangan Akses pemain di Usaha Kecil dan Menengah di bidang perdagangan di Kota Padang. Penemuan ini membuktikan bahwa hadirnya literasi keuangan yang baik untuk bisnis pelaku akan meningkatkan akses dan penggunaan keuangan layanan dalam menjalankan bisnis mereka. • Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Usaha Kecil dan Menengah di sektor perdagangan di Kota Padang. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya ilmu, keyakinan, dan keterampilan manajemen keuangan yang dimiliki oleh bisnis

		pertumbuhan jumlah karyawan)		<p>orang akan membantu UKM dalam meningkatkan kinerja di bentuk pengaturan perencanaan keuangan yang lebih baik dalam rangka memaksimalkan nilai waktu uang, mampu meningkatkan pekerjaan efisiensi dan nilai tambah barang dan jasa ditawarkan, sehingga keuntungan yang didapat UKM bisa meningkat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Bisnis Kinerja melalui Akses Keuangan di pelakunya Usaha Kecil dan Menengah di bidang perdagangan di Kota Padang. Hal ini menunjukkan bahwa akses keuangan adalah salah satunya penentu kinerja dan pertumbuhan kecil dan perusahaan menengah.
14	Bulama Garba Dandibi, Dr. Wurim, Ben Pam, Dr. Oki Emmanuel Umaru / <i>Effect of Financial Inclusion And Financial Literacy On Performance Of Agro-Based SMEs In Yobe State, Nigeria / (2019)</i>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Inclusion (Availability Accessibility Affordability Usability)</i> • <i>Financial Literacy</i> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>SME Performace.</i> 	Kuesioner digunakan untuk pengumpulan data sambil hierarki regresi diadopsi	hasil penelitian mengungkapkan bahwa ketersediaan, aksesibilitas, keterjangkauan dan kegunaan layanan keuangan semua berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM berbasis agro di Negara Bagian Yobe. Juga, literasi keuangan sepenuhnya memediasi hubungan antara ketersediaan layanan keuangan dan kinerja UKM berbasis agro di Yobe State sedangkan sebagian memediasi hubungan antara kedua aksesibilitas dan keterjangkauan layanan keuangan dan kinerja.
15	Hedwigis Esti Riwayati / <i>Financial Inclusion of</i>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Inclusion</i> 	Data yang digunakan dalam penelitian ini	Hasil penelitian ini menunjukkan faktor internal dan eksternal

	<i>Business Players in Mediating the Success of Small and Medium Enterprises in Indonesia / (2017)</i>	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Small and Medium Enterprises in Indonesia</i> 	adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner menjadi 76 pemecah batu. Program parsial kuadrat terkecil digunakan sebagai alat pengolah data	berpengaruh positif signifikan langsung terhadap keberhasilan UKM pengrajin batu permata di Kabupaten Magelang, Indonesia. UKM inklusi keuangan dipengaruhi secara langsung oleh faktor internal. Langsung inklusi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan oleh faktor eksternal. Penelitian ini juga mendapatkan hasil yang bersifat finansial masuknya pelaku usaha mampu memediasi pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap keberhasilan UMKM, gem pengrajin batu di Kabupaten Magelang, Indonesia.
16	Widiyati, Wijayanto dan Prihatiningsih / <i>Financial Literacy Model at Micro Small Medium Enterprise (MSMEs) / (2018)</i>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial literacy</i> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Demografis dan sosial ekonomi UMKM (usia, pendidikan, status perkawinan, jenis kelamin, pekerjaan, omset dan durasi bisnis) 	Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini UMKM di Salatiga dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 51 pelaku UMKM memiliki tingkat literasi yang rendah, 105 pelaku UMKM memiliki tingkat literasi yang sedang dan 44 pelaku UMKM memiliki tingkat literasi yang tinggi. • Hasil analisis juga menunjukkan bahwa ada tiga faktor yang membentuk model literasi keuangan yang pertama adalah sikap keuangan, kedua pengetahuan keuangan dan ketiga adalah perilaku keuangan.
17	Bire, Sauw dan Maria / <i>The Effect of Financial Literacy towards Financial Inclusion through, Financial Training, / (2019)</i>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial literacy</i> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial inclusion</i> <p>Variabel Moderating:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial training</i> 	Populasi yang digunakan pada penelitian ini yakni pelaku UMKM di Kota Kupang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan literasi keuangan pada UMKM di Kota Kupang sudah sangat baik. • Literasi keuangan mempengaruhi pelatihan keuangan

			rumus slovin. Metode menggunakan teknik <i>path analysis</i> untuk mengetahui <i>direct and indirect</i> variabel literasi keuangan dengan inklusi keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> Literasi keuangan dan pelatihan keuangan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan.
18	Eniola dan Entebang / <i>Financial Literacy and SME firm Performance</i> / (2016)	Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> <i>Firm Performance</i> Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> <i>Financial Literacy</i> 	Populasi pada penelitian ini pelaku UMKM di Nigeria dengan pendekatan model RBV (resources based view). Metode analisis yang digunakan metode analisis deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan hal khusus masalah UMKM. Perusahaan cenderung memiliki tingkat pertumbuhan pekerjaan yang jaug lebih tinggi tetapi juga lebih cenderung keluar dari bisnis atau terlambat karena masalah literasi keuangan. Kontribusi dalam mengarahkan pertumbuhan kinerja, menciptakan lapangan pekerjaan dan kemajuan sosial sangat penting bagi UMKM.
19	Bassey Ina Ibor, Amenawo Ikpa Offiong, Enyeokpon Samuel Mendie / <i>Financial Inclusion and Performance of Micro, Small and Medium Scale Enterprises in Nigeria</i> / (2017)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <i>Financial Inclusion</i> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <i>Performance of Micro, Small and Medium Scale</i> 	Metode desain penelitian survei yang digunakan, melibatkan penggunaan kuesioner, dalam mengumpulkan data dari responden. Data dianalisis dengan menggunakan teknik Pearson Chi-square	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara inklusi keuangan dan pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah di Nigeria. Kebijakan keuangan inklusif tersebut berdampak signifikan dan positif terhadap operasional usaha mikro, kecil, dan menengah. Namun, jarak untuk membiayai titik akses layanan keuangan dan kekurangan infrastruktur dapat menjadi tantangan seberapa cepat dan efektif usaha mikro, kecil dan menengah akan mengakses layanan keuangan di Nigeria.
20	Sabana / <i>Entrepreneur Financial Literacy, Financial Access, Transaction Cost and Performance of Micro</i>	Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> <i>Entrepreneur financial literacy</i> Variabel dependen:	Populasi pada penelitian ini usaha mikro di Kota Nairobi, metode pengambilan teknik sampel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> <i>Entrepreneur financial literacy</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro

	<p><i>Enterprises in Nairobi City County, Kenya / (2014)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Microenterprise performance (Financial indicators and nonfinancial indicator)</i> <p>Variabel Intervening:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial access</i> <p>Variabel moderating:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Transaction costs</i> 	<p>menggunakan simple random sampling. Metode analisis yang digunakan metode analisis deskriptif kuantitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Entrepreneur financial literacy</i> berpengaruh signifikan terhadap akses keuangan • Akses keuangan memiliki pengaruh intervening yang signifikan pada hubungan antara <i>Entrepreneur financial literacy</i> dan kinerja usaha mikro • Biaya transaksi memiliki pengaruh moderating yang signifikan pada hubungan antara <i>Entrepreneur financial literacy</i> dan kinerja usaha mikro • <i>Pengaruh Entrepreneur financial literacy</i>, akses keuangan dan biaya transaksi pada kinerja usaha mikro lebih besar daripada pengaruh individu.
--	--	--	--	---

2.2 Kajian Teoritis

(Keterangan: dapat dikembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan kajian teori yang mendukung dan relevan termasuk kajian perspektif Islam)

2.2.1 Inklusi Keuangan

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016, yang berisikan tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif, inklusi keuangan merupakan salah satu kondisi dimana pada setiap masyarakat memiliki akses dalam berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, lancar, aman, serta tepat waktu dengan biaya yang terjangkau serta yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan disetiap anggota masyarakat.

Sejak tahun 2000an, inklusi keuangan sudah digunakan secara meluas sebagai titik focus utama dalam suatu kebijakan di berbagai pemerintahan dan bank sentral dalam membangun suatu Negara. Salah satunya di Negara India, inklusi keuangan menekankan pada proses dalam memastikan bahwa akses terhadap suatu system pada jasa keuangan serta kredit yang memadai bagi masyarakat kurang mampu dengan biaya yang terjangkau. Selain itu di Peru, menurut, Reyes (2010) pentingnya dalam memperluas suatu akses bagi masyarakat terhadap portofolio produk dan jasa keuangan, seperti halnya pinjaman, deposito, pension, asuransi, sistem pembayaran, perlindungan konsumen serta mekanisme pendidikan keuangan. Selain itu menurut Hadad (2010) di Indonesia juga terapat inklusi keungan yang menjadi strategi nasional dalam mendorong suatu pertumbuhan ekonomi melalui distribusi pendapatan rata, stabilitas system keuangan dan juga penurunan tingkat kemiskinan. dalam Bank Indonesia (2014) mengemukakan bahwa setiap hak individual dijamin dapat mengakses dalam kecukupan kualitas jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau. Terdapat target dari kebijakna yang sangat memprihatinkan ini, yakni dimana masyarakat dengan tingkat pendapatan rendah, masyarakat kurang

mempu, masyarakat yang memiliki tempat tinggal di pedalaman maupun plosok dan juga pekerja migran.

Berdasarkan pernyataan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017) terdapat beberapa upaya dalam meningkatkan inklusi keuangan tidak hanya dilihat dari pengembangan produk dan layanan jasa keuangan akan tetapi terdapat empat elemen pada inklusi keuangan yakni adanya perluasan pada akses keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan, ketersediannya produk dan layanan jasa keuangan, dan peningkatan pada kualitas baik pada kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan atau kualitas pada produk layanan jasa keuangan itu sendiri. Dengan penjelasan hal ini telah didukung dari beberapa sumber yang mendefinisikan tentang inklusi keuangan, bahwa inklusi keuangan memiliki peran sebagai suatu proses yang memastikan akan adanya kemudahan dalam akses, penggunaan system keuangan formal oleh masyarakat sebagai bagian pada pelaku ekonomi, serta ketersediaan (Sarma & Pais, 2008). Inklusi keuangan sebagai salah satu akses yang dimiliki oleh rumah tangga serta terhadap penggunaan produk dan layanan jasa keuangan secara efektif. Dengan hal ini produk dan layanan jasa keuangan harus memiliki ketersediaan secara berkelanjutan serta telah teregulasi dengan baik (CGAP, 2016).

Dalam Sarma (2012) mendefinisikan bahwa inklusi keuangan merupakan suatu proses yang dapat memudahkan dalam akses, suatu ketersediaan, dan juga manfaat dari suatu system keuangan formal bagi pelaku ekonomi. Menurut Beck et al. (2007) mendefinisikan bahwa konsep dalam akses jasa keuangan dengan penggunaan jasa keuangan merupakan suatu konsep yang berbeda. dalam pelaku ekonomi memiliki suatu akses pada jasa keuangan akan tetapi dalam hal ini belum sepenuhnya digunakan dengan baik. Bank Indonesia (2013) mendefinisikan tentang inklusi keuangan, bahwa inklusi keuangan sendiri sebagai upaya dengan tujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan suatu layanan jasa keuangan. Terdapat indikator yang dapat

dijadikan untuk mengukur suatu keuangan yang inklusif pada suatu Negara yakni berupa ketersediaan atau suatu akses untuk mengukur suatu kemampuan dalam menggunakan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan dalam suatu fisik dan harga, penggunaan untuk mengukur suatu kemampuan dalam penggunaan produk-produk keuangan.

Menurut Gradeva dan Rhyne (2011) bahwa inklusi keuangan merupakan suatu kondisi yang dimana seluruh masyarakat dapat mengakses jasa keuangan yang berkualitas, dengan tersedianya harga yang relative terjangkau, dan juga memiliki cara yang nyaman serta memuaskan. Sedangkan menurut Demirguc-Kunt dan Klapper (2012) mengatakan bahwa inklusi keuangan yakni sebagai penyediaan suatu akses jasa keuangan yang luas dengan tanpa adanya hambatan dalam harga maupun non harga dalam penggunaannya. Tidak hanya itu Bank Indonesia (2014) juga mendefinisikan bahwa keuangan inklusif merupakan seluruh upaya yang memiliki tujuan dalam menjadikan suatu bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga terhadap akses memanfaatkan layanan jasa keuangan bagi masyarakat. Tak hanya itu Inklusi keuangan juga merupakan salah satu strategi nasional guna mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan pendapatan, meminimalisirkan kemiskinan dan juga stabilitas dalam system keuangan. Dalam peningkatan inklusi keuangan dapat menjadikan salah satu manifestasi dalam meningkatkan produktivitas serta mewujudkan dalam kemandirian masyarakat untuk melalui keuangan inklusif, hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat dapat mengakses dan juga dapat menggunakan layanan keuangan non formal contohnya seperti rentenir.

Menurut pendapat SNLKI (2017) bahwa inklusi keuangan adalah suatu ketersediaan akses yang ada diberbagai lembaga, produk dan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan juga kemampuan masyarakat dalam meningkatkan suatu kesejahteraan pada masyarakat. Dalam teori yang telah dijelaskan bahwa inklusi keuangan memiliki peran yang sangat penting pada suatu Negara dan berbagai elemen yang memiliki peran pada perkembangan

kebijakan sector keuangan yang berkaitan dengan masyarakat miskin dengan cara mempermudah dalam menggunakan suatu akses.

2.2.1.2 Tujuan dan Manfaat Inklusi Keuangan

Berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 76/POJK.07/2016 yang berkaitan dengan inklusi keuangan. Dalam peraturan tersebut menatakan bahwa setidaknya terdapat empat dari tujuan inklusi keuangan. Dari tujuan-tujuan tersebut yakni sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan persediaan pada produk serta pada layanan jasa keuangan yang telah disediakan oleh produk dan layanan jasa keuangan (PUJK) yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan yang sesuai dengan masyarakat.
- b. Untuk meningkatkan adanya penggunaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan apa kebutuhan masyarakat serta adanya kemampuan dari masyarakat.
- c. Untuk meningkatkan akses pada masyarakat akan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan.
- d. Untuk meningkatkan kualitas pada pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan yang dimiliki masyarakat.

Selain itu inklusi keuangan juga memiliki beberapa manfaat yang baik bagi masyarakat, yaitu:

- a. Membantu dalam Meningkatkan Pemerataan Ekonomi

Dalam inklusi keuangan ini memiliki efek yang besar bagi masyarakat. Karena dengan adanya inklusi keuangan dapat membantu dalam meningkatkan pemerataan keuangan bagi masyarakat. Oleh karena itu setiap masyarakat dapat menggunakan produk dan layanan jasa secara cepat serta dapat membantu dalam meringankan masalah dalam perekonomiannya. Dengan cara mengajukan pinjaman pada bank yang akan digunakan untuk modal utama dalam membangun suatu usaha.

Ketika dalam usahanya mengalami suatu masalah atau mendapatkan kesulitan dalam bisnisnya maka pelaku bisnis dapat menjual asset yang dimilikinya maka dengan hal itu dapat membantu dalam menyelamatkan kondisi perekonomiannya.

b. Memberikan Pemahaman Pada Masyarakat

Dengan masyarakat memahamai atau bisa dalam mengakses produk atau layanan keuangan maka akan memberikan manfaat bagi kehidupannya. Misalnya, masyarakat akan lebih memahami dalam mengakses maupun memahami bagaimana cara dalam mengelola kondisi keuangannya dengan baik, serta masyarakat juga dapat membuka rekening jika ingin menabung. Dengan hal ini masyarakat dapat melakukan investasi jika ingin memiliki *passive income*, sehingga inklusi keuangan dapat meningkatkan dalam suatu pemahaman serta dalam kesadaran masyarakat dengan pengelolaan kondisi keuangan.

c. Mempersiapkan Rencana Keuangan

Setiap orang akan mendapatkan suatu kesempatan dalam inklusi keuangan apabila seseorang telah menyiapkan rencana keuangan dengan matang. Misalkan, seseorang dapat membuka rekening bank serta dapat mengikuti asuransi untuk kehidupan kedepannya maupun untuk menyiapkan dana untuk biaya pendidikan. Dengan masyarakat dengan mudah dalam mengakses layanan keuangan maka dapat memudahkan seseorang dalam meningkatkan rencana keuangannya dimasa yang akan datang, maka dengan hal ini dapat menguntungkan seseorang dimasa yang akan datang. Maka dari itu perlunya menggaet informasi tentang produk dan layanan keuangan yang dapat membantu dalam menyiapkan rencana keuangan dengan baik.

d. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Negara

Manfaat lain dari inklusi keuangan yakni untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu Negara. Karena pada dasarnya sistem keuangan Negara akan stabil jika dalam kegiatan ekonomi didalamnya

dapat meningkat. Maka dari itu, masyarakat dapat meminjam modal untuk biaya modal awal dalam bisnisnya, dengan hal ini dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja. Sehingga dapat meminimalisir tingkat pengangguran dalam suatu Negara karena telah terciptanya lapangan kerja. Dengan hal ini jika angka pengangguran pada suatu Negara menurun serta tidak ada kesenjangan sosial dalam masyarakat maka tingkat perekonomian dalam suatu Negara juga akan menjadi lebih kuat.

Terdapat beberapa manfaat dengan adanya inklusi keuangan. Menurut Bank (2018), dengan meningkatnya inklusi keuangan hanya sebesar 1%, maka pada perumbuhan ekonomi bertambah sebesar 0,03%. Belum lagi dengan adanya inklusi keuangan dalam bentuk penciptaan lapangan pekerjaan, menurunnya tingkat angka kemiskinan, serta dalam meminimalisir pada kesenjangan sosial. Dengan hal ini inklusi keuangan diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk Negara, yang diantaranya yakni:

1. Dapat meningkatkan efisiensi ekonomi
 2. Dukungan stabilitas pada sistem keuangan
 3. Mengurangi *shadow banking*
 4. Mendukung pendalaman pasar keuangan
 5. Memberikan potensi pasar baru pada perbankan
- e. Adanya dukungan pada peningkatan *Human Development Index* (HDI) Indonesia
- f. Memberikan kontribusi yang positif pada pertumbuhan ekonomi baik lokal maupun nasional yang sustain serta berkelanjutan
- g. Dapat mengurangi kesenjangan dan rigiditas, dengan hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Dalam perkembangan pada inklusi keuangan bukan sebatas perkembangan pada produk dan juga jasa keuangan saja melainkan mencakup beberapa elemen yang berperan penting. Maka dalam pembahasan keuangan inklusif sendiri

terdapat beberapa indicator atau disebut juga dengan elemem-elemen memiliki peran penting yang perlu dierhatikan, yakni:

a. Dimensi Akses

Dalam dimensi ini terdapat faktor yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam penggunaan jasa keuangan dengan hal ini dapat dilihat bagaimana potensi akan hal-hal yang akan menjadi hambatan dalam membuka serta menggunakan rekening bank, dengan contoh seperti bentuk fisik dalam layanan jasa keuangan (ATM, kantor bank, dll). Adanya suatu akses yang mencakup infrastruktur yang telah disediakan oleh lembaga keuangan agar masyarakat dapat menjangkau lembaga, produk dan jasa keunagan yang memiliki sifat formal.

b. Dimensi Penggunaan

Dalam dimensi penggunaan ini memiliki faktor yang digunakan untuk mengukur suatu penggunaan dalam jasa keungan dan produk. Misalnya seperti frekuensi, lama penggunaan serta keteraturan. Dalam pengguna produk dan jasa keungan merupakan salah satu tujuan akhir karena terdapat suatu harapan yang diminta oleh pihak pemberi yakni suatu kesejahteraan masyarakat secara adil.

c. Dimensi Kualitas

Dalam dimensi ini memiliki faktor yang dapat digunakan untuk mengetahui suatu ketersediannya produk serta jasa keuangan apakah hal tersebut telah memenuhi kebutuhan pelanggan. Dengan kualitas pada produk dan layanan jasa keuangan yang baik maka dengan hal ini ketika suatu layanan tersebut digunakan masyarakat dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan keinginannya.

d. Dimensi Kesejahteraan

Dalam dimensi ini memiliki faktor yang dapat digunakan untuk mengukur suatu dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan yang bersangkutan dalam penggunaan jasa. Dengan adanya ketersediannya pada produk dan layanan jasa keunagn yang dibutuhkan bagi seluruh golongan

masyarakat yang dituju maka dengan hal itu pada setiap golongan dapat memanfaatkan produk dan juga layanan jasa keuangan dengan baik.

2.2.1.3 Visi Keuangan Inklusif

Didalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 terdapat visi dan tujuan inklusi keuangan. Visi keuangan inklusif sendiri dirumuskan untuk mewujudkan pada peningkatan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal yang berasal dari adanya peningkatan pemahaman pada system, produk dan jasa keuangan, serta dengan ketersediaannya layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, aman, lancar dengan biaya yang relatif terjangkau serta sesuai dengan kebutuhan dan juga dalam kemampuan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam visi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Strategi inklusi keuangan dijadikan dengan adanya bagian dalam strategi besar pada penanggulangan kemiskinan, pembangunan ekonomi, terwujudnya pada stabilitas system keuangan, serta kesetaraan pendapatan. Masyarakat miskin dan marjunal merupakan salah satu kelompok yang memiliki suatu keterbatasan dalam hal akses ke layanan keuangan.
- b. Penyediaan baik dalam jasa maupun produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Konsep inklusi keuangan harus dapat memenuhi kebutuhan dari segmen masyarakat yang berbeda serta melewati beberapa serangkaian layanan holistic secara keseluruhan.
- c. Peningkatan pengetahuan masyarakat di bidang layanan keuangan. Pokok masalah utama dalam inklusi keuangan yakni tingkat pengetahuan masyarakat terhadap keuangan yang rendah. Dengan hal ini dengan memiliki suatu pengetahuan sangat berperan penting bagi masyarakat dengan tujuan terjamin lebih aman serta terlindungi saat berinteraksi dengan lembaga keuangan.
- d. Meningkatkan akses dari masyarakat pada layanan keuangan. Pada umumnya terdapat kendala bagi masyarakat menengah kebawah dalam

pengaksesan layanan keuangan. Kendala tersebut yakni berupa kendala administrasi dan masalah geografis. Dengan penyelesaian permasalahan tersebut dapat menjadikan trobosan paling dasar dalam meyederhanakan suatu akses pada layanan keuangan.

- e. Memperkuat sinergi antara lembaga keuangan mikro, lembaga keuangan bank, dan lembaga keuangan non bank. Dengan hal ini pemerintah harus dapat menjamin serta tidak hanya memberdayakan dalam kantor cabang, akan tetapi juga peraturan yang dapat membuat suatu perluasan pada layanan keuangan. Oleh karena itu dengan memperkuat antara lembaga keuangan mikro, lembaga keuangan bank, serta lembaga keuangan non bank menjadi pusat yang khususnya dalam mendukung terwujudnya stabilitas dalam system keuangan.
- f. Memkasimalkan peranan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memperluas dalam area layanan keuangan. Dengan adanya teknologi dapat meminimalisirkan biaya keuangan formal transaksi serta perluasan pada system keuangan formal melampaui dari layanan tabungan dan kredit. Akan tetapi dalam peraturan dan pedoman yang ada perlu akan adanya penetapan dalam menyeimbangkan resiko serta dalam perluasan jangkauan.

Pada dasarnya inklusi keuangan merupakan salah satu kegiatan yang menyeluruh yang memiliki suatu tujuan untuk menghilangkan segala sesuatu yang menyangkut dengan terjadinya hambatan, baik dalam segi hambatan bentuk harga maupun non harga terhadap akses kepada masyarakat dalam menggunakan maupun memanfaatkan suatu layanan jasa keuangan. Selain itu terdapat Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (2014), dalam hal tersebut bahwa keuangan inklusif didefinisikan yang memiliki berbagai hak dari setiap orang untuk memiliki suatu akses serta layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, informative, serta terjangkau dalam pembiayaannya, dengan memiliki suatu penghormatan secara penuh kepada harkat serta martabatnya. Dari layanan keuangan tersebut juga tersedia bagi

seluruh masyarakat, dengan diperhatikan secara khusus terhadap orang yang kurang mampu serta penduduk didaerah tempat yang terpencil. (Bank Indonesia, 2014).

2.2.1.4 Prinsip Dasar Inklusi Keuangan

Terdapat beberapa prinsip dasar pada inklusi keuangan yang telah dipaparkan oleh SNLKI (2017) yakni sebagai berikut:

1. Tepat sasaran

Pada prinsip ini terdapat pelaksanaan kegiatan guna untuk meningkatkan inklusi keuangan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan serta adanya kemampuan pada masyarakat dan konsumen yang akan menjadi sasaran utama.

2. Terjangkau

Pada prinsip ini yakni terdapat pelaksanaan kegiatan guna untuk meningkatkan inklusi keuangan yang dapat diakses bagi goongan masyarakat dengan tanpa biaya, serta dalam pemanfaatan teknologi.

3. Berkelanjutan

Pada prinsip ini yakni terdapat kegiatan yang berguna untuk meningkatkan inklusi keuangan yang dilakukan dengan cara berkesinambungan demi mencapai keuntungan bersama dengan target yang telah ditentukan serta adanya aspek jangka panjang.

4. Terukur

Pada prinsip ini terdapat pelaksanaan dan perencanaan guna untuk meningkatkan inklusi keuangan. Dengan hal ini terdapat beberapa hal dengan mempertimbangkan seperti biaya, system teknologi, waktu, wilayah, serta memiliki mitigasi terhadap adanya potensi risiko yang akan muncul yang berasal dari layanan jasa keuangan dan juga transaksi produk, sehingga dengan adanya akses yang telah disediakan oleh produk dan layanan jasa keuangan yang dapat dikembangkan

dengan adanya karakteristik yang sesuai dengan apa yang ada dari kegiatan guna untuk meningkatkan pada inklusi keuangan.

Dari berbagai Negara telah menerapkan tentang inklusi keuangguna menyamaratakan tingkat pendapatan masyarakat. Akan tetapi belum ditemukannya indikator guna untuk mengukur suatu keberhasilan bagi kebijakan inklusi keuangan. Dari berbagai organisasi telah menerapkan standar masing-masing guna mengetahui serta mengukur suatu keberhasilan dalam kebijakan. Contohnya pada Bank Dunia (2018) telah menerapkan suatu kebijakan industry padat tenaga kerja dibandingkan dengan distribusi suatu pendapatan. Membangun iklim yang nyaman guna meningkatkan suatu pertumbuhan penyerapan pada tenaga kerja serta produktifitas pekerja bagi masyarakat menengah kebawah. Dan juga memberikan dukungan dan bantuan bagi pekerja berupa non uang seperti memberikan pendidikan yang memadai, kemudahan bagi yang mengakses di tempat kerja guna menjamin kesejahteraan masyarakat miskin produktif, dan jaminan kesehatan.

Menurut Afi (2010) mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak akan lepas dari berapa besar nilai kualitas pada masyarakat, dalam hal ini kualitas merupakan salah satu kesesuaian dari produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dapat dilihat dari adanya data pengangguran yang dialami oleh masyarakat. Selain itu kualitas juga dapat didefinisikan sebagai suatu pilihan yang telah tersedia bagi masyarakat, serta dapat dilihat dari adanya pemahaman konsumen terhadap produk dan layanan jasa keuangan (Word Bank, 2015).

Dalam penjelasan yang lebih singkat inklusi keuangan merupakan peningkatan dalam layanan keungan formal (*financial service deepening*) bagi masyarakat menengah kebawah yang sulit untuk menjangkaunya. Dengan kelompok masyarakat yang dapat mengakses suatu layanan atau jasa keuangan formal maka dengan hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi kurangnya edukasi dalam masyarakat, letak geografis yang jauh dari perkotaan

serta tingkat kemiskinan yang tinggi. Terdapat beberapa konsep inklusi keuangan yang sangat berperan penting. Konsep-konsep tersebut yakni:

- a. Konsep pembangunan, dimana pada konsep pembangunan yang berkelanjutan ini sangat dibutuhkan untuk adanya strategi pembangunan yang inklusif yakni strategi kebijakan yang dapat serta mampu dalam melibatkan masyarakat menengah kebawah dalam suatu aktivitas ekonomi secara umum. Atau dengan kata lain mampu terbedayakan serta tidak dapat tersisihkan dar aktivitas ekonomi.
- b. Inklusi keuangan dapat mendorong masyarakat bagi masyarakat yang tidak memiliki akses pada layanan keuangan formal untuk teredukasi serta yang terlibat didalamnya, baik dalam bentuk pegadaian, asuransi dan layanan keuangan bank.
- c. Inklusi keuangan dapat memberikan suatu akses bagi masyarakat yang kurang mampu untuk mendapatkan suatu akses keuangan formal dari layanan jasa keuangan. Dengan hal ini dapat memberikan suatu kesempatan yang menguntungkan bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan pinjaman modal bagi kebutuhan bisnisnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan harus di bergi dengan adanya peningkatan literasi keuangan didalamnya. Pengertian dari literasi keuangan sendiri merupakan suatu hal yang sangat berperan penting bagi masyarakat akan menggunakan uang secara bijak, serta juga bijak dalam menginvestasikan uang yang dimilikinya. Peningkatan literasi keuangan dilakukan karena adanya pengenalan produk-produk investasi yang bertanggungjawab, produk keuangan yang jelas serta memiliki keuntungan, serta adanya produk keuangan yang memiliki resiko terukur serta produk-produk keuangan yang sesuai dengan preferensi. Dapat dikatakan pembangunan berkelanjutan akan menjadi mudah jika inklusi keuangan dan literasi keuangan dijalankan secara optimal. Hal ini terjadi karena masyarakat memiliki minat dalam menginvestasikan keuangannya dalam industri jasa keuangan.

Islam sebagai suatu agama yang menerapkan system syariah, akidah, dan akhlak. Nilai-nilai dalam Islam antara lain yakni persamaan derajat antar manusia, semangat persaudaraan, tanggung jawab, orientasi pada kebaikan, pengabdian/ ibadah, keikhlasan, kebersihan, keadilan, kejujuran, amanah, , mendahulukan melaksanakan kewajiban, prinsip toleransi, musyawarah, dan kedamaian memberikan pertolongan, berakhlak mulia. Jauh-jauh sebelumnya, Islam telah mengajarkan kepada seluruh umat manusia (bukan saja untuk umat Islam) untuk senantiasa memberikan pelayanan yang berkualitas sebagaimana firman Allah SWT dalam

Q.S. Al-Baqarah [2]:267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ كُلُّ مَسْجِدٍ لِلَّهِ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
 لِيُذْكَرُوا فِي حَقِّ طَهْرَتِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
 أَنْتُمْ وَالرُّسُلُ
 وَ

أَنْتُمْ وَالرُّسُلُ خُذُوا زِينَتَكُمْ كُلُّ مَسْجِدٍ لِلَّهِ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
 لِيُذْكَرُوا فِي حَقِّ طَهْرَتِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
 أَنْتُمْ وَالرُّسُلُ
 وَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman nafkkanlah (dijalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

Dalam memberikan suatu pelayanann kepada konsumen bagi setiap pihak harus bekerja secaa professional serta trampil. Dalam adanya sifat trampil serta professional ini dapat digabarkan dalam

Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 84

(48) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ كُلُّ مَسْجِدٍ لِلَّهِ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
 لِيُذْكَرُوا فِي حَقِّ طَهْرَتِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
 أَنْتُمْ وَالرُّسُلُ

Artinya : Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Pada ayat di atas dikemukakan bahwa setiap orang yang beramal dan berbuat sesuai kemampuannya. Artinya, seseorang harus bekerja dengan penuh ketekunan dan mencurahkan seluruh keahliannya. Jika seseorang bekerja sesuai dengan kemampuannya maka akan melahirkan hal-hal yang optimal. Melayani dengan sepenuh hati, tidak mengabaikan perintah serta aturan-aturan yang telah ditetapkan Allah SWT merupakan pelayanan yang Islami (Fadla, 2016).

2.3 Literasi Keuangan

2.3.1 Pengertian Literasi Keuangan

Berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 76/POJK.07/2017 yang berisikan tentang peningkatan pada literasi keuangan dan inklusi keuangan yang ada di sektor Jasa Keuangan bagi konsumen maupun masyarakat, terdapat tujuan dari literasi keuangan yaitu:

1. Perubahan akan sikap dan perilaku individu pada pengelolaan keuangan guna menjadi lebih baik lagi, dengan hal ini mampu dalam menentukan serta dapat memanfaatkan lembaga, layanan jasa keuangan serta produk sesuai dengan yang dibutuhkannya serta kemampuan konsumen maupun masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.
2. Meningkatkan kualitas dalam pengambilan suatu keputusan individu dengan baik.

Maka dengan hal ini Otoritas Jasa keuangan (OJK) mengungkapkan bahwa terdapat misi penting dalam literasi keuangan yakni melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat agar dapat mengelola keuangan dengan baik, serta meningkatkan dalam pengetahuan yang berkaitan dengan industry keuangan dengan tujuan agar masyarakat tidak mudah dalam ditipu akan produk-produk investasi dimana akan adanya penawaran dengan nilai keuntungan tinggi akan tetapi dalam jangka waktu yang pendek tanpa adanya pertimbangan pada resiko yang akan dialaminya.

Pelaku bisnis perlu adanya memiliki suatu kemampuan dalam perencanaan, melakukan serta mengawasi pada pengelolaan keuangan dalam

suatu bisnis. Seorang pelaku bisnis juga harus memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan yang efektif dan efisien agar bisnis yang dijalankan dapat mencapai keuntungan yang diinginkan. Dengan hal ini untuk mengambil keputusan keuangan dengan efektif dan efisien maka dari itu seorang pelaku bisnis harus memiliki suatu pengetahuan yang baik tentang pengelolaan keuangan. Dalam hal ini kemampuan tersebut dapat diartikan sebagai literasi keuangan.

Menurut pendapat Hudson dan Bush (Widiyati, 2017), literasi keuangan merupakan suatu kemampuan dalam memahami suatu kondisi keuangan serta konsep keuangan dan untuk mengubah pengetahuan dengan baik kedalam suatu perilaku. Literasi keuangan sendiri dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang digunakan secara individu guna mengambil suatu keputusan yang dapat meningkatkan suatu perekonomian.

Literasi keuangan merupakan suatu kombinasi pengetahuan baik bagi investor maupun konsumen yang berkaitan dengan produk keuangan serta konsepnya, kepercayaan dan kemampuan dalam menyadari suatu resiko serta peluang keuangan, untuk mengambil suatu keputusan yang baik, untuk mengetahui dimana harus meminta pertolongan serta dapat mengambil suatu keputusan secara efektif untuk meningkatkan kondisi keuangannya, *The Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD, 2015)*

Dalam Literasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan, ketrampilan, serta keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap serta perilaku individu dalam meningkatkan suatu kualitas dalam pengambilan keputusan serta dalam pengelolaan keuangan dapat mencapai target yang dituju untuk kesejahteraan dalam bisnisnya. Widiyati (2010), berpendapat bahwa literasi keuangan dapat terjadi ketika terdapat seseorang memiliki suatu kemampuan yang dapat membuat orang tersebut mencapai tujuan yang diinginkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Sedangkan menurut Farah dan Sri dalam Galang (2017) berpendapat mengenai literasi keuangan sendiri yakni suatu kemampuan dalam

شَهْرِهِمْ « وَإِنْ نَدَبْتُمْ مِنْهُ فَعَلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ »
 وَأَنْتُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ
 وَأَنْتُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ
 وَأَنْتُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

عَلَيْكُمْ (080)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan

janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Dalam ayat tersebut, telah tercantum ayat yang berkaitan tentang pentingnya pencatatan hutang, transparansi pencatatan (tidak ada yang saling mengelabui), persoalan penghutang yang dapat dikatakan akan keraguan dalam menanggung konsekuensi hukum (orang yang lemah akal atau buta huruf), bahkan tidak ada perbedaan antara hutang yang sedikit maupun hutang yang banyak. Dalam persoalan hutang seringkali dibahas dalam materi literasi finansial sebagai sesuatu yang sangat krusial sehingga harus diperhitungkan secara benar serta tidak asal-asalan.

Dalam SNLKI (2007) mengungkapkan bahwa literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan dan juga pemahaman akan pada konsep-konsep dan risiko keuangan, motivasi serta suatu keyakinan untuk menerapkan suatu pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya dalam rangka pembentukan dalam membuat suatu keputusan yang lebih efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan

individu maupun masyarakat serta dapat berpartisipasi yang berkaitan pada bidang ekonomi. Tanpa adanya literasi keuangan yang memadai maka individu tidak akan bisa memilih produk tabungan maupun investasi yang sesuai dengan apa pada dirinya serta dapat memicu akan adanya resiko penipuan.

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor fundamental dalam pertumbuhan ekonomi serta kestabilan dalam keuangan bagi konsumen, penyedia jasa keuangan, dan pemerintahan. Jika dalam literasi keuangan baik maka dapat menimbulkan suatu keputusan dalam pembelian serta akan mengedepankan kualitas, serta dapat meminimalisirkan suatu keputusan yang salah maka hal tersebut akan diambil terhadap isu-isu ekonomi serta finansial. Dalam literasi keuangan yang baik dapat memberikan informasi yang luas tentang produk, pemahaman resiko pelanggan, serta literasi keuangan yang baik pada masyarakat akan menjadi meningkat pada pemasukan pajak bagi pemerintah yang bertujuan untuk memaksimalkan perkembangan dalam infrastruktur serta fasilitas dalam pelayanan publik (Dwitya, 2016).

Chen dan Volpen, (1998) menyebutkan bahwa Literasi keuangan sebagai pengetahuan dalam mengelola keuangan dalam mengambil keputusan keuangan. Dengan adanya literasi keuangan dapat menolong seseorang dalam memperbaiki dalam pemahaman pelaku bisnis dalam menghadapi masalah dalam hal keuangan yang memungkinkan dalam mengelola informasi keuangan serta dapat mengambil keputusan dengan tepat dalam keuangan pribadi (Margaretha dan Sari, 2015)

Burshan dan Mendhury, (2013) mengemukakan bahwa literasi keuangan adalah suatu kemampuan yang mampu dalam mempertimbangkan serta dapat mengambil keputusan yang efektif terkait dengan manajemen penggunaan uang. Carolynne & Richard (2000), mengemukakan bahwa literasi keuangan yakni suatu kemampuan yang relevan dalam mengambil suatu keputusan serta dapat memahami konsekuensi keuangan yang ditimbulkan. Pada *US Financial Literacy and Education* mengemukakan bahwa literasi keuangan memiliki kemampuan

dalam mengambil suatu keputusan secara tepat serta dapat mengambil tindakan yang efektif untuk saat ini maupun untuk masa depan dalam pengelolaan keuangan.

Terdapat ayat yang kemungkinan cocok dalam penjelasan mengenai literasi keuangan yang telah dipaparkan oleh para ahli yakni mengelola uang: jangan pelit akan tetapi tidak juga boleh terlalu royal.

Al-Isra' [17]: 29-30

رُولٌ مِّنْ عَمَلِكُمْ مَغْلُوبَةٌ لِّكُلِّ وَاوَّلٍ
 إِذْ طَلَعْتَ مِنْهَا فَسَّادٌ لِّمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ
 دَعْوَاهُمْ فِيهَا سُبُوًا لِّمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ
 (101)
 إِنَّ فِي لِكُلِّ ظُرِّ الرِّزْقِ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْكُمْ
 بَصِيرَةٌ لِّمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ
 (32)

Artinya: “Dan janganlah engkau menjadikan tanganmu terikat di lehermu (tapi) jangan pula terlalu mengulurkan tanganmu karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal. Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya, dan sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hambanya.”

Dalam penjelasan ayat diatas dapat digunakan untk suatu sindiran yang berbentuk majas orang pelit serta orang terlalu royal. Yang pertama digambarkan orang yang tangannya terikat di leher sehingga seseorang tersebut tidak pernah mengulurkan bantuan pada orang yang membutuhkan sedangkan yang kedua digambarkan terlalu banyak membuang-buang harta atau dapat dikatakan memiliki sifat boros dalam kesehriannya. Dalam Al-Quran yang selanjutnya hanya menyatakan, banyak sedikitnya rezeki yang dimiliki seseorang (diantara sebagian kecilnya adalah harta) sudah ada takarannya. Maka dari itu, Allah pada intinya Maha Mengetahui, apa intensi umatnya. Sehingga kita dianjurkan untuk tetap menengah dalam berperilaku, termasuk dalam persoalan mengelola rezeki.

Seperti yang telah dipaparkan oleh Huston (2010) yang memiliki dua dimensi dalam literasi keuangan yakni:

- a. Dimensi Pengatahuan. Dalam dimensi ini literasi keuangan sendiri berperan sebagai suatu kumpulan dalam pengetahuan tentang keuangan serta mengimplementasikannya melalui suatu bentuk keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkup pengetahuan tentang finansial memiliki keterbatasan dalam pengetahuan individu mengenai bagaimana cara penggunaan produk keuangan yang dapat diperoleh melalui pendidikan maupun pengalaman pribadi.
- b. Dimensi Aplikasi. Sedangkan dalam dimensi aplikasi literasi keuangan memiliki suatu kemampuan individu yang dilandasi dengan kepercayaan diri sendiri dalam menggunakan pengetahuan keuangan dalam menggunakan produk finansial dengan baik.

The Association of Chartered Certified Accountants (2014) merumuskan bahwa setiap konsep literasi keuangan telah mencakup tentang pengetahuan mengenai konsep keuangan, memiliki suatu kemampuan dalam memahami berkomunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan dalam mengelola keuangan pribadi maupun keuangan perusahaan serta kemampuan dalam mengambil keputusan suatu keuangan dalam situasi tertentu.

Literasi keuangan merupakan suatu bentuk pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan. Dalam Lusardi dan Mitchell dalam tulisannya yang berjudul tentang “*Financial Literacy And Retirement Preparedness: Evidence And Implications For Financial Education*” dalam buku tersebut dijelaskan bahwa terdapat program dalam memberikan suatu batasan mengenai literasi keuangan sebagai suatu pengetahuan keuangan serta memiliki kemampuan dalam pengaplikasiannya. Dalam literasi keuangan suatu kombinasi pemahaman antara investor dan konsumen terhadap produk keuangan, konsep serta kemampuan serta

dari keyakinan dalam menilai resiko dan peluang keungan. Dalam hal ini literasi keunagan sangat membuat dalam membuat suatu keputusan serta dalam mengambil langkah yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan finansial. Menurut Chen dan Volpe (1998), mengemukakan bahwa literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan dalam mengelola keuangan (*financial literacy is money management knowledge*).

Dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan tentang literasi keuangan, bahwa literasi keuangan merupakan tingkat suatu ppengetahuan, ketrampilan serta keyakinan masyarakat akan lembaga keuangan baik berupa produk maupun jasanya. Dalam pengungkapannya literasi keunagan ini sangat berperan penting dalam melihat serta memantau yang berkaitan dengan suatu tingkat pengetahuan masyarakat sekitar akan manfaat dan resiko, hak dan kewajiban dalam penggunaan produk maupun jasa keungannya.

Dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mendefinisikan bahwa di dalam tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

1. *Well Literate*, terdapat suatu pengetahuan serta pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan begitu pula produk jasa keunagan. Termasuk fitur, resiko serta manfaat, hak dan kewajiban yang berkaitan dengan produk dan jasa keuangan, dan juga memilikisuatu ketrampilan dalam penggunaan jasa keuangan dan produknya.
2. *Less Literate*, terdapat pengetahuan yang berkaitan dengan lembaga keuangan, jasa keunagam serta produk
3. *Sufficient Literate*, pada bagian ini memiliki suatu pengetahuan dan juga memiliki keyakinan dalam lembaga jasa keuangan pada produk dan juga jasa keuangan. Termasuk juga dengan fitur, resiko dan manfaat, hak serta kewajiban yang berkaitan dengan produk dan juga jasa keuangan.
4. *Not Literate*, pada bagian ini tidak memiliki suatu pengetahuan serta keyakinan dalam lembaga jasa keungan serta pada produk dan jasa keungan. Dalam bagian

ini juga tidak memiliki suatu ketrampilan dalam menggunakan jasa keuangan dan produk.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengemukakan bahwa literasi keuangan merupakan suatu rangkaian rangkaian maupun proses dalam meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (confidence) dan keterampilan (skill), sehingga masyarakat dan konsumen dapat mengelola keuangan secara pribadi dengan baik. Pihak Otoritas Jasa Keuangan juga memiliki visi literasi keuangan yakni dengan mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, sehingga dengan ini masyarakat bisa memilih serta memanfaatkan suatu produk dan juga jasa keuangan yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan, tak hanya itu OJK juga memiliki misi yang berisikan melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar bisa mengelola keuangan dengan baik, serta dapat meningkatkan pada akses informasi dan juga dalam penggunaan produk dan jasa keuangan melalui suatu pengembangan infrastruktur dalam pendukung literasi keuangan. Menurut Remund (2010) terdapat penjelasan yang dominan mengenai literasi keuangan yaitu:

- 1) Kemampuan dalam berkomunikasi yang bersangkutan dengan konsep keuangan
- 2) Kemampuan dalam mengelola keuangan secara pribadi
- 3) Keyakinan dalam membuat suatu perencanaan keuangan di masa yang akan datang
- 4) Pengetahuan mengenai konsep keuangan
- 5) Memiliki kemampuan dalam membuat keputusan keuangan.

Menurut Bhushan and Medury (2013: p. 155) literasi keuangan yaitu “*Financial literacy is the ability to make informed judgments and to take effective decisions regarding the use and management of money*” yang artinya dimana literasi keuangan merupakan salah satu kemampuan dalam membuat penilaian

informasi dan mengambil keputusan secara efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang.

Dalam Program for International Student Assessment (PISA) dalam Litbang Kemendikbud (2012:p. 34) terdapat beberapa aspek yang terdapat pada literasi keuangan yaitu:

- 1) Uang dan transaksi.
- 2) Perencanaan dan pengelolaan keuangan.
- 3) Risiko dan keuntungan.
- 4) Financial landscape. Dimana kemampuan empat aspek tersebut menjadi aspek penilaian untuk mengetahui kemampuan literasi keuangan seseorang.

Dari kemampuan keempat aspek literasi keuangan (*financial literacy*) diatas tentunya dipengaruhi oleh banyak hal, seperti yang telah dinyatakan oleh Lusardi dkk dalam Imawati dkk (2013: pp. 50-51) bahwa terdapat “tiga hal yang memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi keuangan yaitu:

- 1) **Sosiodemographi**, terdapat perbedaan dari kepahaman antara laki-laki dan perempuan. Dimana laki-laki dianggap memiliki suatu kemampuan literasi keuangan (*financial literacy*) lebih tinggi daripada perempuan. Begitu pula dengan kemampuan kognitifnya.
- 2) **Latar belakang keluarga**, dilihat dari pendidikan seorang ibu dalam suatu keluarga yang memiliki pengaruh paling kuat pada literasi keuangan, khususnya ibu, dimana ibu tersebut merupakan lulusan dari perguruan tinggi. Mereka unggul 19 persen lebih tinggi daripada yang lulusan sekolah menengah.
- 3) **Kelompok pertemanan (peer group)**, dalam suatu kelompok atau komunitas dapat memengaruhi literasi keuangan (*financial literacy*) seseorang, memengaruhi pola konsumsi maupun dalam penggunaan uang yang ada.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian literasi keuangan sendiri adalah suatu tingkat dalam pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan mulai dari pendapatan keuangan sampai pada pengeluaran.

Menurut Basu (2005:2) dalam Nymute dan Maina (2010), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa literasi keuangan adalah suatu kemampuan dalam mengambil keputusan secara efektif mengenai penggunaan keuangannya pada masa ini maupun dalam pengelolaan keuangan dimasa yang akan datang. Menurut Lusardi (2012), literasi keuangan merupakan suatu ketrampilan hidup yang dimilikinya yang berguna sebagai peningkatan pada taraf kehidupan yang dijalannya serta dapat bertahan dilingkungan saat ini. Dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2016, menyatakan bahwa literasi keuangan adalah sesuatu yang sangat diperlukan untuk perkembangan industri jasa keuangan yang semakin canggih. Menurut Chen dan Volpe (1998), menyatakan bahwa literasi keuangan dikategorikan dengan tiga kelompok, yakni pada kelompok pertama (<60%, pada presentase ini menyatakan bahwa individu ini memiliki pengetahuan yang berkaitan tentang keuangan rendah), pada kelompok kedua (60%-79%, dalam presentase tersebut dapat diartikan bahwa individu memiliki suatu pengetahuan yang berkaitan dengan keuangan sedang), sedangkan pada kelompok ketiga (>80%, dari presentase tersebut menunjukkan bahwa individu memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi).

Menurut Willis (2008), mengungkapkan bahwa pengetahuan pada literasi keuangan meliputi edukasi, pengetahuan, informasi yang berkaitan dengan keuangan beserta sumber-sumbernya, deposito, asuransi, pajak, dan perbankan. Dengan adanya pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang kemudian bisa berkembang menjadikan ketrampilan keuangan, dimana pada ketrampilan tersebut dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan dalam menerapkan keuangan di kehidupan sehari-hari (Palameta, 2016). Dengan memiliki ketrampilan keuangan dapat dimungkinkan seseorang dapat mengambil suatu keputusan yang efektif dan rasional yang berkaitan dengan keuangan beserta sumber-sumber ekonominya (Kurihara, 2013).

Menurut Atkinson dan Messy (2012) mengungkapkan bahwa dengan adanya seseorang memiliki pengetahuan, keyakinan, serta ketrampilan keuangan

memiliki pengaruh terhadap sikap dan juga perilaku keuangannya. Dengan adanya peningkatan yang dimiliki seseorang dapat berdampak terhadap partisipasi yang aktif dalam kegiatan keuangan, dan perilaku keuangan yang positif pada seseorang. Jika berkaitan dengan antara perilaku dengan sikap seseorang dapat dilihat oleh seseorang yang memiliki adanya sikap positif untuk jangka panjang dan akan memiliki adanya kemungkinan besar dapat menunjukkan adanya perilaku keuangan untuk jangka waktu yang pendek. Edukasi yang berkaitan dengan keuangan dapat mempengaruhi pada kesadaran serta sikap seseorang terhadap produk keuangan serta dalam penggunaannya sebagai instrument pada perencanaan keuangan yang telah tersedia (Carpena, Cole, Shapiro, & zia, 2011).

Secara luas variabel dalam literasi keuangan adalah diukur dari kemampuan seseorang yang berkaitan pada pemahaman nilai tukar uang, pencatatan keuangan, sikap dalam mengeluarkan keuangan, serta pada fitur jasa layanan keuangan. Widayat (2010:76) mengemukakan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat pada pengukuran literasi keuangan, yakni:

1. Menyusun atau merencanakan suatu anggaran dari penghasilan yang akan didapatkan.
2. Menyusun atau merencanakan suatu anggaran dari biaya yang akan dikeluarkan.
3. Kepatuhan pada rencana pada anggaran pengeluaran.
4. Pemahaman pada nilai riil uang.
5. Pemahaman pada nilai nominal uang.
6. Pemahaman pada inflasi.

2.3.2 Prinsip Dasar literasi Keuangan

Terdapat beberapa prinsip dasar literasi keuangan pada SNLKI (2017) yang perlu diperhatikan yakni sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada pencapaian

Dari prinsip tersebut yakni terdapat kegiatan yang dilakukan mampu dalam mencapai peningkatan pada literasi keuangan dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang ada.

b. Berkelanjutan

Pada prinsip tersebut terdapat kegiatan yang dilakukannya secara berkesinambungan antara tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan dan juga adanya aspek jangka panjang. Pada prinsip berkelanjutan ini juga pelaku usaha pada jasa keuangan perlu mengutamakan pada pemahaman yang berkaitan dengan pengelolaan produk layanan jasa keuangan dan juga pada lembaga.

c. Terencana dan terukur

Pada prinsip ini terdapat kegiatan yang harus dilakukan yakni dengan memiliki konsep yang sesuai dengan strategi, sasaran, serta kebijakan pada otoritas dan kebijakan perilaku usaha jasa keuangan dan juga memiliki indikator yang berguna untuk memperoleh suatu informasi akan peningkatan literasi keuangan.

d. Kolaborasi

Pada prinsip ini terdapat kegiatan yang dilakukan untuk melibatkan seluruh penyandang yang berkepentingan dalam pelaksanaan dalam kegiatan bersama-sama.

2.3.3 Manfaat Literasi Keuangan

Manfaat utama dari literasi finansial yakni dapat menumbuhkan kesadaran pada masyarakat untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas. Serta adanya keterampilan dalam mengelola uang secara efektif, pembentukan anggaran yang baik, mengendalikan tabungan dan pinjaman, serta investasi adalah manfaat dari *financial literacy*. Akan tetapi, manfaat literasi keuangan itu sendiri sangat beragam dan tergantung pada keadaan ekonomi masing-masing individu. Berikut ini adalah manfaat kesadaran finansial menurut *Opploans* dan *Investopedia*:

- perencanaan tabungan untuk masa pension
- membentuk dan mempertahankan anggaran yang seimbang
- pendanaan untuk membeli rumah
- pengetahuan mengenai asuransi untuk berbagai kebutuhan
- mengawasi pengeluaran agar tidak membludak
- pengetahuan mengenai investasi dan cara mengelolanya
- tabungan kendaraan yang lebih tertata
- pengelolaan dana untuk jenjang pendidikan
- pengelolaan utang dan pinjaman agar tetap stabil
- penggunaan jasa kredit yang tidak berlebihan
- pembayaran pajak untuk aset dan penghasilan

Kesadaran akan finansial dapat mempengaruhi masyarakat pada semua umur dan semua tingkat sosial. Dengan hal ini, Kurangnya literasi finansial telah menyebabkan banyak orang untuk menjadi korban pinjaman kredit, modus penipuan, dan pinjaman dengan bunga tinggi yang menumpuk. Hal ini dapat berpotensi untuk mencoreng nama baik seseorang, sejarah peminjaman uang yang buruk, kebangkrutan, dan penyitaan aset. Dengan kurangnya kesadaran finansial dapat menjadi salah satu alasan di balik banyak keluarga dan bisnis yang habis dililit utang dalam jumlah besar. Hal ini dapat dihindari jika masyarakat memiliki keterampilan literasi keuangan dan membuat keputusan berdasarkan pengetahuan tersebut.

2.4 Kinerja UMKM

2.4.1 Pengertian Kinerja UMKM

Kinerja merupakan salah satu kondisi yang harus diketahui serta dikonfirmasi kepada pihak yang bresangkutan untuk mengetahui bagaimana tingkat dalam pencapaian hasil dari suatu instansi yang dihubungkan dengan visi dalam organisasi maupun dalam usaha tersebut serta dapat mengetahui apakah terdapat

dampak negative atau positif dari suatu kebijakan dalam operasional. Menurut Anwar Prabu Mangkuenegara (2000:67) kinerja merupakan hasil dari kerja secara kualitas dan kuantitas yang telah dicapai oleh seorang pegawai yang telah melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepada pegawai tersebut.

Kinerja merupakan hasil serta fungsi pekerjaan maupun kegiatan individu atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi dari berbagai faktor guna mencapai tujuan bersama dalam kurun waktu periode yang telah ditentukan. fungsi dari pekerjaan sendiri adalah pelaksanaan suatu tugas serta kewajiban yang telah diberikan secara individu maupun kelompok karena dengan hal tersebut dapat diselesaikan karena suatu tanggung jawab bersama di dalam suatu kelompok (Tika, 2012:21).

Dalam firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Ahqaaf ayat 19

وَأَنَّ لِكُلِّ دَرَجَةٍ
 عَمَلًا مَّا كَانُوا
 يَعْمَلُونَ وَأَنَّ
 لِكُلِّ دَرَجَةٍ
 عَمَلًا مَّا كَانُوا
 يَعْمَلُونَ وَأَنَّ
 لِكُلِّ دَرَجَةٍ
 عَمَلًا مَّا كَانُوا
 يَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwasanya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah dikerjakannya. Dimana yang jika seseorang telah melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya dengan baik serta dapat menunjukkan kinerja yang baik bagi organisasinya maka akan mendapatkan hasil yang baik dari pekerjaannya serta dapat memberikan keuntungan bagi organisasi yang dilakukannya.

Terdapat hadits yang diriwayatkan Nabi Muhammad SAW, yang berbunyi:

“Berikanlah gaji kepada pekerja sebelum kering keringatnya, dan berikanlah ketentuan gajinya, terhadap apa yang dikerjkannya.”
(HR.Baihaqi).

Dari hadits diatas dapat diketahui bahwa nabi Muhammad SAW sangat menghargai hasil kerja dari seseorang, sehingga dapat dikatakan bahwa pemimpin yang baik adalah pemimpin yang akan memberikan upah atau penghargaan yang berupa jabatan kepada karyawannya yang sesuai dengan usaha serta hasil dari produktifitasannya dalam bekerja.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu kelompok usaha yang memiliki jumlah yang besar. Akan tetapi dalam usaha ini sering di anggap remeh oleh masyarakat, nyatanya usaha ini memiliki peran penting bagi suatu Negara. Hal ini dapat dibuktikan pada tahun 1997 dimana Negara Indonesia tersebut mengalami krisis moneter. Pada masa itu perusahaan-perusahaan besar mengalami kebangkrutan, akan tetapi UMKM tetap adanya serta berperan bagi perekonomian Negara pada masa itu.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 pasal 3 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dalam UMKM memiliki suatu tujuan dalam mengembangkan serta menumbuhkan usaha yang dijalankannya dalam rangka untuk membangun perekonomian nasional yang berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Secara konseptual pemberdayaan UMKM yang dapat dilakukan dengan sistem pemberdayaan pelaku UMKM. Dengan adanya keberhasilan dalam pemberdayaan tersebut sangat bergantung pada partisipasi UMKM sebagai pelaku maupun stakeholder lain yang turut serta dan berperan dalam pengembangannya.

Menurut Ali (2003) kinerja UMKM dapat dianalisis dengan tiga asumsi pendekatan yakni yang oertama sulit dalam mengukur kinerja UMKM yang disebabkan oleh terbatasnya akan sumber daya alam, mengukur kinerja UMKM hanya dengan indikator keuangan yang kompleks serta teridentifikasi sehingga tidak dapat menunjukkan hasil actual dalam suatu bisns, dan yang terakhir yakni

pengukuran kinerja UMKM yang sering digunakan dalam suatu perusahaan yakni yang memiliki skala besar serta terstruktur dalam manajemennya. Kinerja UMKM merupakan salah satu hasil dari evaluasi kerja perusahaan yang telah dicapai oleh individu maupun kelompok dengan pembagian kegiatan yang berupa tugas beserta perannya pada periode tertentu yang telah terstandar dalam perusahaan tersebut (Mutegi, Njeru, & Ongnesa, 2015).

Menurut Aribawa (2016), menyatakan bahwa kinerja UMKM merupakan salah satu hasil kerja yang telah dicapai oleh seorang dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut didalam perusahaan dan pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standard dari perusahaan yang individu bekerja.

Kinerja disini sendiri adalah capaian yang akan diperoleh seseorang maupun perusahaan yang akan dicapai dalam suatu tujuan tertentu. Menurut Aribawa (2016) kinerja merupakan keberhasilan suatu organisasi yang mewujudkan sasaran yang strategic dan telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang akan diharapkan oleh suatu organisasi tersebut. Pada suatu kinerja yang dihasilkan oleh suatu UMKM dengan baik maka akan semakin kokoh untuk menjadi tulang punggung di perekonomian dan akan semakin berperan penting dalam perekonomian Nasional.

2.4.2 Kriteria UMKM

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 yang berkaitan dengan UMKM, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yakni:

1. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah salah satu usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan atau dalam badan usaha perseorangan yang telah memenuhi persyaratan serta kriteria pada usaha mikro dengan memiliki jumlah kekayaan bersih paling banyak sebesar Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk dengan tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil dari penjualan paling banyak dengan nilai sebesar Rp. 300.000.000,00. (tiga ratus

juta rupiah)Serta sebagaimana yang telah ditentukan oleh Undang-Undang tersebut.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan salah satu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, bukan berasal dari anak perusahaan maupun cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari usaha menengah atau besar dengan apa yang telah ditentukan serta memenuhi kriteria usaha kecil dengan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000.00 (lima puluh juta rupiah) serta paling banyak Rp. 500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah) serta tidak termasuk dalam biaya tanan dan bangunan tempat usaha atau dengan memiliki hasil penjualan tahunan dengan nilai lebih dari Rp 300.000.00.00 (tiga ratus ribu rupiah) serta memiliki pengasilan sebnayak Rp 2.500.000.000.00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Serta sebagaimana yang telah ditentukan oleh Undang-Undang tersebut.

3. Usaha Menengah

Usaha menengah sama halnya dari penjelasan usaha kecil. Dimana usaha menengah ini berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan maupun badan usaha yang bukan berasal dari cabang perusahaan maupun anak perusahaan yang dimilik, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari usaha menengah atau besar dengan memiliki jumlah kekayaan bersih dari hasil penjualan tahunan sebesar Rp 500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan yang paling banyak Rp 10.000.000.000.00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanahdan bangunan tempat berdirinya usaha atau memiliki hasil penjualan tahuann lebih dari nilai sebesar Rp 2.500.00.00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai nilai yang palig banyak sebesar Rp 50.000.000.00 (lima puluh milyar rupiah). Serta sebagaimana yang telah ditentukan oleh Undang-Undang tersebut.

Tabel 2.2
Klasifikasi UMKM Berdasarkan Jumlah Kekayaan dan Hasil penjualan

No	Kategori	Kekayaan bersih	Hasil penjualan/Tahun
1	Usaha Mikro	< Rp.50 Juta	<Rp. 300 Juta
2	Usaha Kecil	>Rp.50 Juta <Rp.500 Juta	>Rp. 300 Juta <Rp. 2,5 Milyar
3	Usaha Menengah	>Rp. 500 Juta <Rp. 10 Milyar	>Rp. 2,5 Milyar <Rp. 50 Milyar

Sumber : UU No 20 Tahun 2008

Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) telah diterbitkan oleh pemerintah bersama 48 peraturan pelaksana lainnya dari Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja) pada 16 Februari 2021 lalu. PP UMKM tersebut mengubah beberapa ketentuan yang sebelumnya telah diatur di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UU UMKM). Salah satunya adalah aturan terkait kriteria UMKM itu sendiri.

Kriteria UMKM yang baru diatur di dalam Pasal 35 hingga Pasal 36 PP UMKM. Berdasarkan pasal tersebut, UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan **tahunan**. Kriteria modal usaha digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan UMKM yang didirikan setelah PP UMKM berlaku. Kriteria modal tersebut terdiri atas:

- a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

- b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- c. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Sedangkan bagi UMKM yang telah berdiri sebelum PP UMKM berlaku, pengelompokan UMKM dilakukan berdasarkan kriteria hasil penjualan tahunan. Kriteria hasil penjualan tahunan terdiri atas:

- a. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah)
- b. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah)
- c. Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Nilai nominal kriteria di atas dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian. Selain kriteria modal usaha dan hasil penjualan tahunan, kementerian/lembaga negara dapat menggunakan kriteria lain seperti omzet, kekayaan bersih, nilai investasi, jumlah tenaga kerja, insentif dan disinsentif, kandungan lokal, dan/atau penerapan teknologi ramah lingkungan sesuai dengan kriteria setiap sektor usaha untuk kepentingan tertentu (Pasal 36 PP UMKM).

Kriteria UMKM dalam Pasal 6 UU UMKM diatur berbeda secara signifikan dalam PP UMKM. Sebagai perbandingan, berikut ini adalah perbedaannya:

INDIKATOR	UU UMKM	PP UMKM
Pengelompokan UMKM	UMKM dikelompokkan berdasarkan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Kekayaan bersih ialah jumlah aset setelah dikurangi dengan hutang atau kewajiban.	UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Modal usaha merupakan modal sendiri dan modal pinjaman untuk menjalankan kegiatan usaha.
Kekayaan Bersih atau Modal Usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha Mikro: paling banyak Rp50 juta 2. Usaha Kecil: lebih dari Rp50juta- paling banyak Rp500juta 3. Usaha Menengah: lebih dari Rp500 juta-paling banyak Rp10miliar Diluar tanah dan bangunan tempat usaha.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha Mikro: paling banyak Rp1 miliar 2. Usaha Kecil: lebih dari Rp1miliar - paling banyak Rp5miliar 3. Usaha Menengah: lebih dari Rp5 miliar-paling banyak Rp10miliar Diluar tanah dan bangunan tempat usaha.
Hasil Penjualan Tahunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha Mikro: paling banyak Rp300juta 2. Usaha Kecil: lebih dari Rp300juta - paling banyak Rp2,5miliar 3. Usaha Menengah: lebih dari Rp2,5miliar – paling banyak Rp50miliar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha Mikro: paling banyak Rp2 miliar 2. Usaha Kecil: lebih dari Rp2 miliar – paling banyak Rp15miliar 3. Usaha Menengah: lebih dari Rp15miliar – paling banyak Rp50miliar

Sumber: <https://kontrakhukum.com/>

Penting bagi para pengusaha untuk mengetahui perkembangan peraturan terkait bisnisnya. Selain sebagai bentuk kesadaran akan hal sekitar, mengetahui peraturan terbaru dapat menjadi dasar penentu langkah yang akan diambil di kemudian hari.

Lembaga internasional seperti European Union (EU) dan World Bank, juga memberikan pengertian UMKM yang cukup berbeda. EU melalui panduan yang dikeluarkan oleh European Commission memiliki kriteria untuk menentukan perusahaan sebagai UMKM adalah jumlah karyawan, omset tahunan dan neraca tahunan (European Commission, 2005). Kriteria jumlah karyawan adalah wajib, sedangkan dua kriteria keuangan lainnya merupakan pilihan perusahaan. Secara lebih rinci tipe UMKM menurut kriteria yang ditetapkan oleh European Commission dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2.3

Tipe UMKM menurut kriteria European Commission.

Enterprise category	Headeount : Annual Work Unit (AWU)	Annual Turnover	Or	Annual Balance sheeet total
Medium-sized	< 250	≤€ 50 Million	Or	≤€ 50 Million
Small	< 50	≤€ 10 Million	Or	≤€ 10 Million
Micro	<10	≤€ 2 Million	Or	≤€ 2 Million

Sumber : European Commission (2005)

Berbeda dengan European Union, World Bank menggunakan tiga kriteria kuantitatif untuk mendefinisikan UMKM yakni: jumlah karyawan, neraca tahunan (aset) dalam dolar US dan omset dalam dolar US (IEG, 2008). Suatu bisnis harus memenuhi kriteria kuantitatif jumlah karyawan dan setidaknya satu kriteria keuangan untuk dikategorikan sebagai usaha mikro, kecil atau menengah. Secara lebih rinci tipe UMKM menurut kriteria yang ditetapkan oleh World Bank dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2.4

Tipe UMKM menurut kriteria World Bank

Enterprise indicator (2/3)	Number of Employees	Total Assets	or	Total Annual sales
Medium-sized	>50	>\$ 3.000.000	or	>\$ 3.000.000
	≤300	≤\$15.000 000		≤\$15.000 000
Small	>10	>\$100.00	or	>\$100.00
	≤50	≤\$3.000.000		≤\$3.000.000
Micro	<10	≤\$100.00	or	≤\$100.00

Sumber: IEG (2008)

Baik European Union maupun World Bank memiliki kriteria yang serupa, yakni jumlah pekerja, omset dan aset. Namun berbeda dalam jumlah yang ditentukan. Misalnya dalam menentukan kategori usaha menengah, EU menentukan batasan jumlah karyawan tak lebih dari 250 orang, sedangkan World Bank menentukan batasan jumlah karyawan tak lebih dari 300 orang. Bukan hanya ketidaksamaan

pada indikator jumlah karyawan, ketidaksamaan standar juga ditemukan dalam dua indikator lainnya yaitu omset dan asset.

2.4.3 Karakteristik UMKM

Terdapat karakteristik UMKM yang merupakan salah satu kondisi factual yang melekat pada kegiatan usaha atau pelkau usaha yang bersangkutan pada bisnis yang dijalankannya. Dengan adanya karakteristik ini menjadi salah satu ciri pembeda dari pelaku usaha yang sesuai dengan skala usahanya. Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yakni:

1. Usaha Mikro (dengan jumlah karyawan 10 orang).
2. Usaha Kecil (dengan jumlah karyawan 30 orang).
3. Usaha Menengah (dengan jumlah karyawan 300 orang).

Sedangkan dalam perspektif usaha, UMKM dikategorisasikan dalam empat kelompok, yaitu:

1. UMKM sektor informal (pedagang kaki lima).
2. UMKM Mikro (UMKM yang memiliki kemampuan dalam pengrajin akan tetapi kurang dalam memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya).
3. *Fast Moving Enterprise* (salah satu kelompok UMKM yang memiliki kewirausahaan yang baik serta telah memiliki kesiapan dalam menjadikan usahanya menjadi lebih besar).
4. Usaha Kecil Dinamis (salah satu UMKM yang memiliki atau mampu dalam berwirausaha serta dapat menjalin kerjasama).

2.4.4 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM

Menurut penndapat Sidharta *et al.*, (2014), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM sendiri adalah faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal merupakan faktor yang sangat vital.

Berikut ini dimana faktor internal dapat mempengaruhi kinerja UMKM:

- a. *Sumber Daya Alam*, dimana pada Sumber Daya Alam tersebut memiliki keunggulan yang dimiliki oleh UMKM ketika digunakan untuk bertarung dalam usaha di pasar perdagangan, dan juga pada kearifan lokal dimana UMKM tersebut berdiri.
- b. *Sumber Daya Manusia*, dimana pada sumber daya manusia tersebut yang meliputi jumlah insentiff dan juga pemberian jaminan dalam ketenagakerjaan, tingginya nilai gaji, serta pembagian dalam ketentuan kerja dan tugas kerja.
- c. **Sumber Daya Pemasaran**, dimana pada sumber daya pemasaran ini strategi yang digunakan adalah suatu kualitas produk yang akan dihasilkan.
- d. *Sumber Daya Finansial*, dimana pada sumber daya finansial ini adanya target keuangan yang dihasilkan dari modal yan digunakan.
- e. *Sumber Daya Operasional*, dimana pada sumber daya operasional tersebut yang meliputi produksi yang digunakan , serta kualitas bahan yang akan digunakan begitu juga dengan lokasi yang saat ini ditempatinya.

Sedangkan yang harus diperhitungkan guna menunjang kinerja UMKM pada faktor eksternal yakni sebagai berikut:

- a. Kebijakan ekonomi yang terjadi pada Negara tersebut
- b. Persediaan bahan baku yang berasal dari pemasok pemasok
- c. Suatu informasi yang berkaitan dengan kondisi pasar, serta target pasar yang akan dituju dan sesame pesaing.

- d. Kondisi ekonomi, kondisi sosial, dan juga kondisi budaya yang berada di lingkungan UMKM.

Menurut Wilkinson (2002) mengatakan bahwa UMKM dapat tumbuh dan berkembang ketika lingkungan serta adanya aturan-aturan yang mendukung, lingkungan makro dikelola dengan baik, stabil dan juga dapat diprediksi. Dimana informasi yang didapatkan terpercaya serta dengan mudah diakses begitu juga lingkungan sosial yang mendorong dan menghargai keberhasilan dalam suatu usaha. Dengan hal ini, adanya kemampuan pemilik serta sifat yang perlu dihitung. Dimana produk maupun jasa yang telah diproduksi oleh UMKM dapat menentukan suatu keberhasilan dalam suatu usaha yang dijalankannya. Dengan adanya penjelasan tersebut tidak dapat terlepas dari faktor internal dan juga faktor eksternal dimana pada kedua faktor tersebut berperan sebagai penentu jalannya kinerja UMKM yang dapat naik maupun turun dimasa yang akan datang.

Terdapat beberapa usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan dalam kinerja UMKM salah satunya yakni usaha dalam meningkatkan pada kualitas sumber daya manusia serta memiliki kemampuan dalam berkompeten begitu juga memiliki jiwa kewirausahaan disetiap pekerjaan, dapat membuka akses keuangan yang luas terhadap lembaga keuangan dengan cara mempermudah dalam peminjaman modal usaha maupun kredit, kemudian dapat meningkatkan pada produk yang memenuhi pada standar produk dengan kualitas internasional, serta dapat menentukan target dan juga dapat menerapkan strategi yang tepat agar produk tersebut dapat mencapai pasar global.

Menurut pendapat Ali dalam Dwitya (2016) bahwa kinerja UMKM dapat dianalisis menggunakan suatu pendekatan yang berdasarkan tiga asumsi yakni:

1. Pengukuran Kinerja UMKM hal ini akan menjadi sulit karena dilakukannya dengan cara kuantitatif, hal ini dikarenakan terbatasnya suatu sumber daya (pemahaman keuangan serta tenaga kerja).

2. Pengukuran kinerja yang pada umumnya dilihat dari indikator keuangan yang kompleks, maka dengan hal ini tidak secara lengkap untuk memperhatikan suatu kondisi actual yang terjadi dalam bisnis tersebut.
3. Dalam pengukuran kinerja yang relative sering digunakan hanya sesuai apabila digunakan untuk perusahaan yang besar dan juga yang terstruktur dalam penggunaan manajemen perusahaannya.

Maka dengan hal ini menggunakan pendekatan *non cost performance measures* dengan artian pengukuran ini melalui persepsi untuk pengukuran tingkat kinerja UMKM, baik dalam segi kinerja keuangan maupun non keuangan (Kaplan et al, 2005).

2.4.5 Indikator Kinerja UMKM

Terdapat beberapa indikator dari kinerja UMKM sendiri yakni:

1. Pertumbuhan Usaha

Dimana dalam pertumbuhan usaha memiliki suatu kemampuan dalam usaha yang dapat meningkatkan kapasitas penjualan, serta keuntukan dan melakukan suatu diversifikasi dalam lini produk. Dwitya (2016) mengemukakan bahwa pertumbuhan usaha dapat dilihat dari peningkatan penjualan dalam suatu usaha dari periode ke periode selanjutnya. Jika hasil tingkat penjualannya tinggi atau dapat dikatakan baik maka laba yang akan diperoleh juga akan meningkat.

2. Total Pendapatan Usaha

Dalam total pendapatan usaha berasal dari suatu kegiatan utama dari perusahaan. Dari seluruh pendapatanyang berasal dari selisih antara penerima dengan total biaya dalam kurun waktu tertentu. Pendapatan sendiri dapat didefinisikan menjadi dua, yakni pendapatan operasional, dimana pendapatan operasional sendiri hasil dari penjualan produk atau jasa menjadi salah satu kegiatan utama dalam suatu usaha. Dan pendapatan non operasional, dimana dari pendapatan non operasional sendiri suatu pendapatan yang berasal dari luar kegiatan utama dalam perusahaan yang

memiliki sifat isidentil atau dapat dikatakan pendapatan dari hasil penjualan surat berharga, bunga, sewa, royalti, maupun penjualan aktiva tak berwujud.

3. Total Order

Dalam total order ini dapat diartikan bahwa seluruh total pesanan produk yang telah dipesan atau yang akan dibeli oleh konsumen. Dwitya (2016) berpendapat bahwa order merupakan suatu proses dalam pembelian yang dilakukan oleh pembeli kepada pihak penjual baik secara langsung maupun tidak langsung.

4. Posisi Kas Usaha

Dimana dalam posisi kas usaha dilakukan pencatatan keuangan usaha untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang didapatkannya selama menjalankan suatu usaha dan juga untuk mengetahui arus kas masuk maupun arus keluar. Dalam nominal arus kas bersih didapatkan dari mengurangi arus kas masuk dengan arus kas keluar. Ketika dalam hitungan arus kas bersih mengalami kenaikan dan menunjukkan angka positif maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mengalami surplus atau memperoleh laba begitupula sebaliknya.

2.5 Perlunya Peningkatan pada Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan di Malang Raya.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan tentang inklusi keuangan dan literasi keuangan yang telah di ungkapkan oleh para ahli. Inklusi keuangan merupakan suatu keadaan masyarakat dalam mengakses atau menggunakan produk layanan jasa keuangan seperti asuransi, perbankan, investasi, serta teknologi finansial lainnya. Sedangkan literasi keuangan sendiri merupakan suatu pemahaman seseorang yang berkaitan dengan konsep dan resiko, ketrampilan dalam memutuskan keputusan yang efektif dalam konteks finansial yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan pada finansial baik dalam bentuk individu maupun sosial. Serta dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Dari kedua penjelasan tentang inklusi keuangan dan

iterasi keuangan tersebut dari masing-masing penjelasan tersebut memiliki beberapa tujuan tersendiri. Jika dilihat dari tujuan secara umum maka inklusi keuangan adalah untuk meningkatkan perekonomian pada masyarakat dengan cara keteraturan pada ekonomi melalui peningkatan dan pemerataan akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan. Secara singkatnya tujuan utama dari inklusi keuangan adalah untuk menghindari adanya ketimpangan dalam perekonomian pada masyarakat. karena dengan memanfaatkan inklusi keuangan agar dapat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan akses produk dan layanan keuangan secara menyeluruh serta digunakan dengan baik. Sedangkan tujuan dari literasi keuangan sendiri yakni untuk mengembangkan suatu pemahan yang lebih baik yang berkaitan dengan konsep dasar dari finansial agar masyarakat dapat mengatasi pengeluaran dengan baik.

Terdapat hubungan yang kuat dari inklusi keuangan dan literasi keuangan. Karena pada dasarnya inklusi keuangan merupakan suatu hak bagi setiap individu maupun hak pada sorang pebisnis yang memiliki akses dalam upaya memiliki keuangan yang mampu untuk membeli barang maupun jasa dengan cara yang lebih efektif serta berkelanjutan. Dalam artian lain inklusi keuangan merupakan sutau keadaan masyarakat dalam mengakses atau menggunakan produk dan layanan jasa keuangan, misalnya seperti perbankan, investasi, teknologi finansial, asuransi,dan lain sebagainya. .Sedangkan literasi keuangan merupakan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan serta keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap maupun perilaku, dengan hal ini dapat menentukan kebijakan yang tepat pada finansial. Sehubung dengan literasi keuangan yakni bagaimana masyarakat dalam memahami bagaimana cara mengatur keuangan pribadi. Misalnya pada kebutuhan investasi, pentingnya pinjaman guna membantu dalam keuangan pribadi, dan juga pentignya asuransi. Maka dengan hal ini untuk mendukung pada inklusi keuangan maka diperlukan adanya peran literasi keuangan. Dengan tujuan agar masyarakat menjadi lebuh bijak serta dapat memahami dalam memilih dan menggunakan

produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya serta masyarakat tidak akan memiliki kecurigaan terhadap produk dan layanan keuangan.

Terdapat beberapa manfaat dari inklusi keuangan dan literasi keuangan, dari beberapa manfaat tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek yakni salah satunya dapat dilihat dari sisi ekonomi makro, yakni:

- Meningkatnya akan literasi keuangan pada masyarakat serta akan mendorong dalam peningkatan jumlah masyarakat yang dapat menentukan serta memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan (tingkat inklusi keuangan) yang pada akhirnya akan mendorong kesejahteraan masyarakat (Jeanne, 2006).
- Meningkatkan literasi keuangan yang akan berdampak pada kenaikan tingkat inklusi keuangan serta dapat mengurangi kesenjangan (*inequality*) dan *rigiditas low income trap*, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat dan pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kemiskinan pada masyarakat (Park C.Y. dan Mercado Jr. R.V., 2015).
- Dengan meningkatnya inklusi keuangan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal maupun nasional serta yang berkelanjutan dan dapat mendukung stabilitas pada sistem keuangan (Ehrbeck, 2013).

Di dalam inklusi keuangan terdapat tujuan umum yakni untuk meningkatkan perekonomian pada masyarakat. Dengan hal ini perlunya cara mengurangi kesenjangan pada ekonomi melalui peningkatan serta pemerataan pada akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan. Dalam menjalankan suatu usaha maka penting bagi pelaku usah dalam melakukan pencatatan keuangan seperti arus arus, laporan laba rugi, neraca, secara terperinci. Dengan hal ini pelaku usaha UMKM dapat menggunakan data laporan keuangan untuk mempertimbangkan sebelum melakukan suatu keputusan dalam menambah modal usaha melauai fasilitas pembiayaan keunagan.

Terdapat beberapa peran penting dalam inklusi keuangan bagi UMKM pada masa pandemi Covid 19 salah satunya yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mengalami kesulitan pada masa pandemi Covid 19. Inklusi keuangan juga akan berpartisipasi dalam mendorong pada proses pemulihan perekonomian masyarakat serta mendukung dalam daya tahan ekonomi pada masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), mengungkapkan bahwa terdapat jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mencapai 64 juta. Dari jumlah pelaku usaha tersebut mencapai kurang lebih 90% dari keseluruhan usaha yang telah beroperasi di Indonesia. Dari keseluruhan pelaku usaha UMKM yang beroperasi di Indonesia tersebut mengalami kesulitan finansial akibat masa pandemi Covid 19. Hal ini terjadi dikarenakan pemerintah Indonesia menerapkan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) dan pemberlakuan kebijakan bekerja dan belajar dirumah serta meminimalisir frekuensi pada masyarakat melakukan kegiatan diluar rumah. Maka dengan hal ini dapat diketahui bahwa pelaku UMKM lah yang sangat terdampak pada masa pandemi Covid 19. Seiring berjalannya waktu terdapat beberapa pelaku UMKM telah mengalami peningkatan dalam usahanya. Hal ini dikarenakan adanya bantuan pemerintah pada skema Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) seperti bantuan subsidi bunga, bantuan presiden (Banpres) produktif untuk usaha mikro dalam bentuk hibah, serta modal kerja. Menurut survey yang telah dilakukan oleh *Pricewaterhousecoopers* (PwC) pada tahun 2019, dalam survey tersebut menyatakan bahwa terdapat 74% UMKM yang ada di Indonesia belum mendapatkan akses pembiayaan. Maka dengan hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan belum mendapatkan akses pembiayaan pada pelaku UMKM dikarenakan kurangnya pemahaman palaku UMKM pada inklusi keuangan.

2.6 Pentingnya Program Inklusi keuangan untuk Pemulihan Perekonomian Pada Masa Pandemi Covid 19

Dalam suatu buletin yang telah di unggah oleh media *Medcom.i*, dalam unggahan tersebut mengemukakan bahwa pada 22 Desember 2020 *Asian Development Bank* (ADB) dan Pemerintah Indonesia telah menandatangani pinjaman program senilai \$500 juta. Dengan hal ini bertujuan untuk mendukung upaya Pemerintah Indonesia dalam memperluas akses keuangan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah, serta kelompok marjinal seperti perempuan dan kaum muda. Terdapat program Promosi Inklusi Keuangan Inovatif (*Promoting Innovative Financial Inclusion Program*) dengan tujuan untuk mendukung pemerintah dalam memantau inklusi keuangan dengan baik, serta dapat memperkuat pada kerangka regulasi bagi layanan keuangan digital, literasi keuangan, perlindungan konsumen, serta privasi data. Maka dari itu institusi yang akan digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah Kementerian Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bank Indonesia dan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Dengan adanya program ini dapat membantu dalam membangun sektor layanan keuangan yang lebih inklusif, guna untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan kesenjangan, serta dapat menunjang dalam pembangunan berkelanjutan dalam angka panjang. Dari program ini mendapatkan dukungan yang dapat memungkinkan pada kebijakan serta teknologi yang akan mendorong suatu inovasi serta dapat menambah inklusi keuangan dengan cara membuka akses pada masyarakat luas pada produk dan layanan keuangan formal, dapat meningkatkan pada kualitas layanan, serta dapat menjangkau populasi yang lebih luas serta yang belum sepenuhnya terlayani.

Pada masa pandemi COVID-19 ini berdampak dalam memperburuk situasi finansial. Hal ini dikarenakan masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap layanan keuangan pada umumnya masyarakat tidak

memiliki tabungan atau akses pada pinjaman untuk mempertahankan perekonomiannya di tengah-tengah masa pandemi Covid 19. Maka dengan hal ini Inklusi keuangan lah yang memiliki peran penting dalam pemulihan perekonomian Indonesia yang menurun akibat dampak pandemi COVID-19, serta mendapatkan akses yang lebih setara dan efisien atas produk dan layanan keuangan dengan harapan dapat mengurangi resiko dari adanya dampak ekonomi dan sosial yang timbul akibat pandemi Covid 19.

Dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan mencapai nilai sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan mencapai nilai sebesar 76,19%. Dari nilai-nilai tersebut dapat dikatakan telah mengalami peningkatan dibandingkan dari hasil survei OJK pada tahun 2016 yakni indeks literasi keuangan mencapai nilai sebesar 29,7% dan indeks inklusi keuangan mencapai nilai sebesar 67,8%. Adapun yang menjadikan sasaran utama pemerintah yakni melalui Program Promosi Inklusi Keuangan Inovatif, dimana pada program tersebut berguna untuk meningkatkan jumlah penduduk Indonesia yang menggunakan produk atau layanan keuangan dari lembaga keuangan formal, dari 76% pada 2019 menjadi 90% pada 2022. Dengan adanya penyediaan layanan keuangan bagi masyarakat Indonesia menjadi salah satu tantangan bagi Negara yang memiliki berbagai keragaman geografis dan budaya. Selain itu, juga masih terdapat perbedaan yang signifikan untuk melakukan akses pada produk keuangan antar daerah serta antar kelompok penduduk.

2.7 Hubungan Antar Variabel

2.7.4 Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka berpikir adalah salah satu model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana teori yang berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting.

Dengan adanya kerangka pemikiran yang baik maka dapat menjelaskan suatu permasalahan secara teoritis antara variabel yang akan diteliti. Maka dengan hal ini perlunya penjelasan yang berhubungan antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2017:60).

a. Hubungan Variabel Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Dari beberapa yang telah dipaparkan dari beberapa peneliti, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Riwayati (2017) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan dapat meningkatkan suatu pertumbuhan bagi usaha kecil. Inklusi keuangan mampu membuka peluang bagi pelaku usaha yang berguna untuk mengakses pada ketersediaannya akan layanan keuangan, kesejahteraan dalam penggunaan produk dan layanan keuangan yang pada akhirnya dapat digunakan serta juga dapat dimanfaatkan pada proses kegiatan usaha dalam meningkatkan pada pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pada laba, modal, serta lapangan pekerjaan.

Menurut Beck dan Demirguc – Kunt (2006), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dalam akses yang digunakan untuk membiayai usaha kecil dalam membangun ekonomi maka dengan hal ini untuk melakukan investasi yang produktif dalam rangka untuk membangun suatu usaha untuk memperoleh teknologi terbaru, untuk meraih daya saing serta mampu mendorong dalam inovasi. Maka dari itu pada sektor informal inilah yang berasal dari peningkatan kapitalisasi bisnis inilah dapat membangun lapangan kerja serta akan mendapatkan pertumbuhan pada pendapatan dengan jangka panjang.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wira Iko Putri Yanti (2019), menyatakan bahwa inklusi keuangan dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Maka dengan

hal ini dapat menunjukkan bahwa kinerja UMKM dapat memberikan peningkatan secara signifikan jika pelaku UMKM dapat memberikan peningkatan dalam inklusi keuangan.

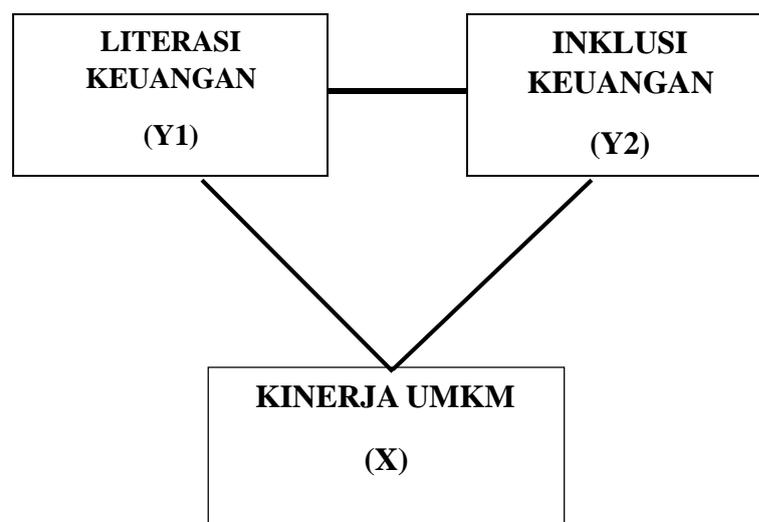
H1 : Inklusi Keuangan berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kinerja UMKM

b. Hubungan Variabel Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Perlunya memiliki cara yang strategis untuk meningkatkan kinerja yakni dengan salah satunya yakni adanya literasi keuangan, keyakinan serta ketrampilan dapat mempengaruhi perilaku serta sikap dalam meningkatkan suatu kualitas dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan untuk mencapai suatu kesejahteraan, hal ini dinyatakan oleh (Ariwibawa D., 2016). Hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh Aryo Prakoso (2020), menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM.

H2 : Literasi Keuangan berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan.

2.8 KERANGKA BERFIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memperoleh data yang berbentuk angka pada analisis statistic. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini memiliki tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan serta mengontrol suatu gejala. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), dan variabel dependen yaitu kinerja UMKM (Y).

3.2 Lokasi penelitian

Tujuan utama dalam lokasi penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Wajak. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Malang.

3.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yaitu suatu kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2011:87). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Malang.

3.2.1.1 Karakteristik Populasi

Untuk menentukan populasi, maka perlu diketahui terlebih dahulu karakteristik populasi yang akan dipilih dalam penelitian, yakni antara lain:

Tabel 3.1
Karakteristik Populasi

Kategori	Karakteristik
Jenis Kelamin	<ul style="list-style-type: none"> • Laki-laki • Perempuan
Usia	<ul style="list-style-type: none"> • 18-22 tahun • 23-27 tahun • 28-32 tahun • 33-37 tahun • >38 tahun
Tingkat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • SMA/MA • Diploma • S1 • S2/S3
Usia Bisnis	<ul style="list-style-type: none"> • Start-Up • 1-3 tahun • 4-5 tahun • Lebih dari 5 tahun
Ukuran Usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Usaha mikro (jumlah karyawan 10 orang) • Usaha kecil (jumlah karyawan 30 orang) • Usaha menengah (jumlah karyawan 300 orang)
Posisi di Usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Owner/Pemilik • Pengelola/Manajer
Pilihan jenis usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Retail • Wholesale • Manufacturing • Service • Dan lain-lainnya
Omset perbulan	<ul style="list-style-type: none"> • <Rp. 10.000.000 • Rp.10.000.001 -Rp. 25.000.000 • Rp.25.000.001- Rp. 40.000.000 • >Rp.40.000.000

Sumber: Data primer, diolah (2019).

3.2.2 Sampel dan Teknik Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, contohnya seperti keterbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiono, 2015:81). Metode dalam penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni metode *probability sampling* dengan cara sampling jenuh. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang semua elemen populasi memiliki peluang atau kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2015:84-85). Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Adapun definisi simple random sampling yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:126) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dimana pada metode *simple random sampling* ini teknik penarikan sampel ini digunakan karena melihat jumlah data dari keseluruhan populasi yang belum jelas dalam penelitiannya yang hanya mengandalkan data awal yang berupa survei penelitian yang tidak terlalu besar dengan sejumlah 100 unit usaha agra memberikan suatu kesempatan yang sama dalam setiap anggota populasi yang menjadi sampel pada penelitian.

Adapun jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 pelaku UMKM yang terdaftar dan yang tidak terdaftar dalam data UMKM Kabupaten Malang. Dengan jumlah 50 pelaku UMKM yang terdaftar dalam data UMKM Kabupaten Malang dan 50 pelaku UMKM yang tidak terdaftar dalam data UMKM Kabupaten Malang. Dengan kriteria yang dimaksud dalam UMKM yakni yang telah menggunakan lembaga keuangan serta yang telah memiliki penghasilan tertinggi dalam sebulan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2017:219) data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini penulis mendapat data yang berasal dari hasil pengisian kuesioner.

a. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:225) Kuesioner adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan guna untuk memberikan seperangkat pernyataan maupun pertanyaan yang tertulis yang ditujukan kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan salah satu pengumpulan data yang cocok untuk digunakan dengan adanya jumlah responden yang cukup dan tersebar di wilayah yang cukup luas. Maka dengan hal ini penulis menggunakan data primer salah satunya yakni pengajuan kuesioner yang akan dibagikan kepada responden untuk digunakan dalam pengukuran skala *likert*. Dimana pada skala *likert* ini berguna untuk mengukur pendapat dan persepsi perorangan maupun kelompok orang yang berkaitan dengan fenomena sosial (Sugiyono, 2017:158). Dari jawaban pada setiap item instrument yang digunakan pada skala *likert* memiliki gradasi yang positif. Terdapat lima kategori dari pembobotan yang ada pada skala *likert* yakni sebagai berikut:

Table 3.2
Model skala *likert*

Skala	Keterangan	Pertanyaan Positif
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2017)

1.6.2 Data skunder

Menurut Sugiyono (2017:219), data sekunder merupakan salah satu sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti lewat orang lain atau dokumen. Dengan adanya data sekunder ini digunakan untuk melengkapi atau mendukung data primer. Hasil dari data sekunder ini didapatkan oleh penulis dari jurnal, artikel, media internet dan buku yang berkaitan dengan dengan topik penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Maka dari itu, hanya focus pada data berupa angka yang nantinya akan diolah sebagai bahan imput dalam penelitian ini. Pada penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang akan digunakan untuk menjawab seluruh rumusan masalah yang telah tertera serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka dengan hal ini menggunakan data kuantitatif analisis data dengan menggunakan metode statistik yang telah ada, (Sugiyoni, 2001).

3.5.1 Analisis Multivariat

menurut pendapat Hussein (2014), Analisis multivariate merupakan salah satu analisis yang digunakan dengan menggunakan lebih dari satu perlakuan yang diduga mempengaruhi subjek dalam beberapa segi atau beberapa karakteristik tertentu. Pada ruang lingkup penelitian dalam bidang ekonomi dan bisnis, pada analisis multivariate ini yang biasa digunakan adalah analisis regresi berganda., multivariate ANOVA dan Partial Least Square (Hussein, 2014). Maka dengan hal ini penelitian yang akan digunakan yakni analisis multivariate, dikarenakan dalam penelitian ini data yang akan diolah berupa skala *Likert*, dengan skala penelitian 1 sampai 5, maka dengan hal ini analisis multivariate dapat dikatakan sebagai analisis yang sesuai jika digunakan pada penelitian ini, karena pada penelitian ini menggunakan data skala *Likert*.

3.5.2 Partial Least Square Regression (PLS-R)

pada penelitian ini model yang akan digunakan yaitu *Partial Least Square* yang diolah dengan menggunakan aplikasi Smart PLS 3. Dengan ini akan dilakukannya penganalisaan dengan menggunakan *Partial Least Square Regression (PLS-R)*, karena dalam metode ini terdapat beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan metode analisis regresi biasa. Salah satu dari keunggulan metode ini yakni dapat menganalisa model yang menggunakan data berupa metric dan non metric dalam hal ini juga termasuk data yang telah diperoleh dari penelitian skala likert yaitu data ordinal yang sudah diubah menjadi data interval. Selain itu keunggulan lain dalam metode PLS ini yakni tidak memerlukan data dalam jumlah banyak dengan minimal sampel sebesar 30 responden. Maka dari itu analisis ini dapat dilakukan hanya dengan sampel kecil (Hussein, 2014).

3.5.3 Analisis Data

Dalam proses penganalisisan data dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan alat analisis PLS. Adapun analisis yang akan dilakukan yaitu antara lain sebagai berikut:

Uji Instrumen penelitian

Uji instrumen penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa tepat suatu instrumen penelitian dalam mengukur objek penelitian sesuai dengan apa yang ingin diungkapkan oleh peneliti. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan guna mengetahui kekonsistenan Uji T (Pengaruh secara parsial).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Outer Model

Model dan konsep dari suatu penelitian tidak akan mampu diuji pada model prediksi hubungan relasional maupun kausal jika tidak berhasil melewati tahap purifikasi pada model pengukuran. Pada outer model ini fungsinya adalah digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas. Outer model menunjukkan bagaimana suatu variabel manifest merepresentasikan variabel laten yang diukur.

4.1.1.1 Convergent Validity

Convergent validity dari model pengukuran bisa dilihat pada korelasi diantara nilai tiap indikator dengan nilai konstraknya (*loading* factornya). Adapun ketentuan nilai *loading factor* dari setiap indikator yaitu harus lebih besar dari 0,70 sehingga bisa dikatakan valid. Ketentuannya adalah untuk nilai P-Value setiap indikator haruslah dibawah 0,50 agar dapat dikatakan signifikan. Berikut merupakan hasil output loading factor.

Tabel 4.1**Uji Validitas Konvergen**

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
X1	X1.1	0.836	Valid
	X1.2	0.850	Valid
	X1.3	0.806	Valid
	X1.4	0.824	Valid
	X1.5	0.816	Valid
	X1.6	0.739	Valid
X2	X2.1	0.778	Valid
	X2.2	0.739	Valid
	X2.3	0.806	Valid
	X2.4	0.753	Valid
	X2.5	0.796	Valid
	X2.6	0.752	Valid
	X2.7	0.815	Valid
	X2.8	0.815	Valid
	X2.9	0.803	Valid
Y	Y1	0.777	Valid
	Y10	0.797	Valid
	Y11	0.721	Valid
	Y12	0.774	Valid
	Y13	0.779	Valid
	Y14	0.736	Valid
	Y15	0.843	Valid
	Y2	0.842	Valid
	Y3	0.775	Valid
	Y4	0.761	Valid
	Y5	0.814	Valid
	Y6	0.787	Valid
	Y7	0.783	Valid
	Y8	0.813	Valid
Y9	0.736	Valid	

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai loading factor dari keseluruhan variabel lebih besar dari 0,7. Seluruh indikator yang terdiri dari inklusi keuangan, literasi keuangan dan Kinerja UMKM memenuhi syarat convergent validity dan dinyatakan valid.

4.1.1.2 Discriminant Validity

Discriminant Validity dapat terjadi apabila terdapat dua instrumen yang berbeda untuk mengukur konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang tidak berkorelasi. Pengujian ini bisa dilakukan dengan melihat dan memakai nilai *cross loading* untuk memeriksa kevalidan instrumen dalam merefleksikan variabel laten. Saat data dari *cross loadings* terbukti sudah memenuhi syarat, tahap selanjutnya yaitu dilakukan pengujian validitas dengan *convergent validity* dengan membandingkan nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Nilai AVE digunakan untuk mengevaluasi validitas konvergen dengan terpenuhinya syarat yaitu nilai AVE lebih besar dari 0,50. Berikut merupakan nilai dari AVE bagi setiap konstruk yang digunakan dalam suatu penelitian.

Tabel 4.2

Uji Validitas Diskriminan

Variabel	AVE	\sqrt{AVE}	Keterangan
X1	0.660	0.660	VALID
X2	0.616	0.616	VALID
Y	0.614	0.614	VALID

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Dari hasil tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahawa seluruh bentuk telah memenuhi *convergent validity*. Hal ini ditunjukkan berdasarkan besarnya nilai AVE bagi setiap konstruk lebih dari 0,50, sehingga seluruh variabel dinyatakan valid.

4.1.1.3 *Composit Reliability*

Pengujian selanjutnya setelah uji validitas adalah uji reliabilitas konstruk yang bisa diukur dengan melihat dua kriteria yaitu *cronbachs alpha coefficients* dan *composite reliability coefficients*, dimana jika nilai *alpha cronbach* dan *composite reliability* bernilai lebih besar dari 0,700, maka menunjukkan tingkat reliabilitas dari tiap kelompok indikator terhadap variabel laten terpenuhi. Berikut adalah hasil dari koefisien variabel laten yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)	Keterangan
X1	0.897	0.898	0.921	0.660	VALID
X2	0.922	0.922	0.935	0.616	VALID
Y	0.955	0.956	0.960	0.614	VALID

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat kita lihat bahwa dari keseluruhan variabel telah memenuhi kriteria *composite reliability*. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* yang telah memenuhi kriteria yaitu lebih besar dari 0,700. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari keseluruhan variabel telah memenuhi kriteria *composite reliability* dan dapat dinyatakan reliabel.

4.1.2 Inner Model (*Measure of Fit Structural Model*)

Setelah diketahui sebelumnya bahwa model pengukuran (*outer model*) telah menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas yang baik diikuti dengan data yang juga menunjukkan data yang valid dan reliabel. Tahap selanjutnya yaitu dilakukan pengujian dengan model structural (*inner model*) dimana dalam pengukuran ini dilakukan pengukuran dengan menggunakan *R-Squared* dan *Goodness of Fit* (GoF) yang setara dengan total koefisien determinasi pada analisis jalur. Nilai *R squared* ini menunjukkan total dari keseluruhan variabel yang dapat dijelaskan oleh model structural, serta menunjukkan seberapa besar persentase variasi konstruk endogen dapat dijelaskan dengan konstruk yang dihipotesiskan mempengaruhinya (eksogen). Selain itu *Q-Square* kita gunakan untuk melihat validitas proyektif atau relevansi dari keseluruhan variabel laten prediksi. Jika nilai *Q-Square* lebih dari 0, maka menunjukkan model memiliki *predictive relevance* yang bagus.

Tabel 4.4

Adjusted Q-Square

	Q Square	Adjusted Q Square
Y	0.931	0.930

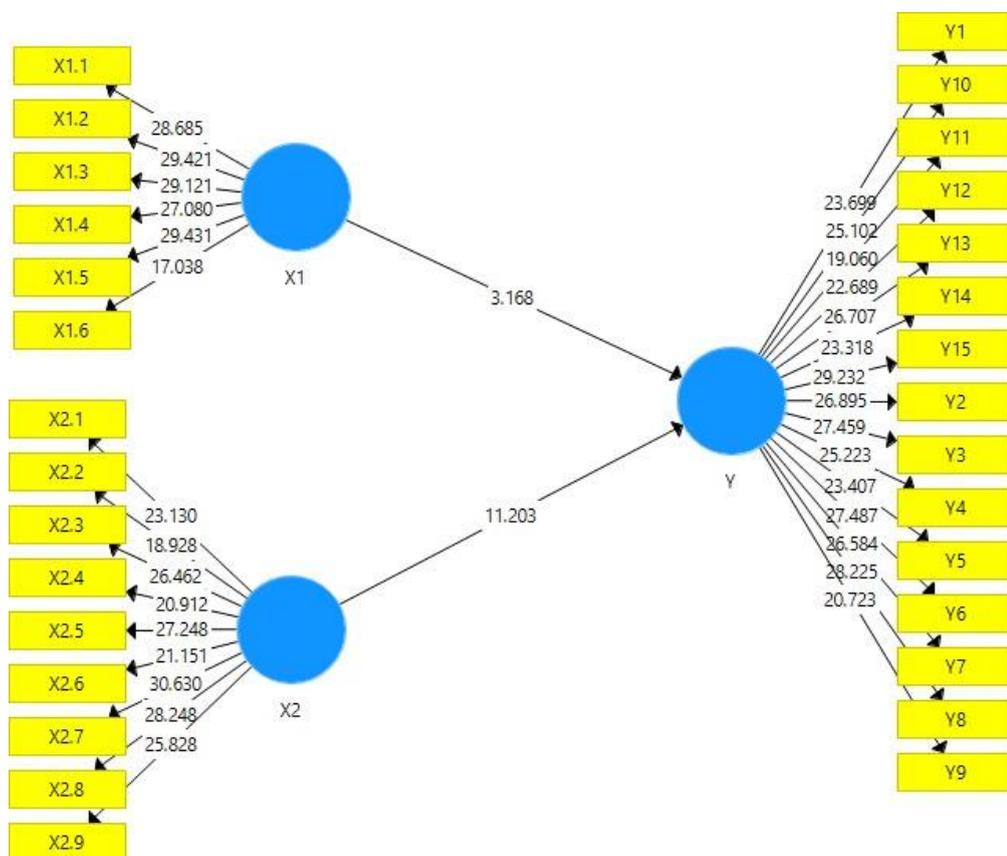
Pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *Adjusted Q-Square* adalah 0,930. Hal tersebut menunjukkan model penelitian ini memang layak untuk mnjelaskan variabel endogen yaitu Kinerja UMKM yang ditunjukkan pada nilai *Adjusted Q-Square* yang lebih dari 0. Dengan nilai *Adjusted R-Square* 0,930 atau sebesar 93% varian dari variabel Kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan. Sementara sisanya yaitu sebesar 7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Dasar yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis secara langsung adalah gambar output dan nilai yang tertera pada koefisien jalur output dan juga efek tidak langsung dibawah ini.

Gambar 4.1

Hasil Output PLS Bootstrapping



Sumber : Output SmartPLS, 2021

Berdasarkan hasil estimasi model yang ada ditunjukkan pada gambar 4.1 diatas. Maka dapat dilihat bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Selain itu untuk variabel Literasi Keuangan juga memiliki pengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap

Kinerja UMKM. Berikut merupakan koefisien jalur dari pengujian PLS *bootstrapping* yang memiliki hasil pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Pengujian Hipotesis

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	0.225	0.230	0.071	3.168	0.002
X2 -> Y	0.756	0.752	0.067	11.203	0.000

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Dapat kita ketahui bahwa kriteria pengujian telah menyebutkan: jika T-Statistic lebih besar daripada nilai T-tabel, maka dinyatakan terdapat pengaruh antara variabel eksogen dengan variabel endogen pada setiap hipotesis yang telah di pakai dalam penelitian. Berdasarkan hasil klasifikasi koefisien jalur pada tabel di atas, dapat terlihat bahwa jalur yang membentuk hipotesis penelitian ini telah terlihat besaran dan juga tingkat signifikansinya.

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Inklusi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y). Hasil menunjukkan bahwa variabel Inklusi keuangan (X1) memiliki nilai T-statistik sebesar 3,168 dengan *p-value* sebesar 0,002. Sedangkan untuk nilai T-tabel diketahui -sebesar 1,985 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05 dengan nilai asli positif yang diketahui sama dengan 0,225. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Inklusi keuangan (X1) secara langsung memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja UMKM (Y) sehingga Hipotesis pertama diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Literasi keuangan (X2) memiliki pengaruh Positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y). Hasil menunjukkan bahwa variabel Literasi keuangan (X2) memiliki nilai T-statistik sebesar 11,203 dengan *p-value* sebesar 0,000. Sedangkan nilai T-tabel memiliki nilai sebesar 1,985 dan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 dengan nilai asli 0,756. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Literasi keuangan (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa untuk hipotesis kedua diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Variabel Inklusi Keuangan berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan *software* Smart-PLS menunjukkan bahwa untuk Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Inklusi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y) adalah diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Inklusi Keuangan (X1) yang diwakili oleh dua indikator meliputi: dimensi akses pertanyaan dan dimensi kesejahteraan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM pada Pelaku UMKM di kabupaten Malang. Semakin tinggi inklusi keuangan, maka akan mendorong semakin baiknya kinerja UMKM tersebut.

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016, yang berisikan tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif, inklusi keuangan merupakan salah satu kondisi dimana pada setiap masyarakat memiliki akses dalam berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, lancar, aman, serta tepat waktu dengan biaya yang terjangkau serta yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan disetiap anggota masyarakat.

Anwar Prabu Mangkuenegara (2000:67) kinerja merupakan hasil dari kerja secara kualitas dan kuantitas yang telah dicapai oleh seorang pegawai yang telah melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepada pegawai tersebut. Kinerja merupakan hasil serta fungsi pekerjaan maupun kegiatan individu atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi dari berbagai faktor guna mencapai tujuan bersama dalam kurun waktu periode yang telah ditentukan. Fungsi dari pekerjaan sendiri adalah pelaksanaan suatu tugas serta kewajiban yang telah diberikan secara individu maupun kelompok karena dengan hal tersebut dapat diselesaikan karena suatu tanggung jawab bersama di dalam suatu kelompok (Tika, 2012:21).

Dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Wira Iko Putri Yanti (2019), menyatakan bahwa inklusi keuangan dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Maka dengan hal ini dapat menunjukkan bahwa kinerja UMKM dapat memberikan peningkatan secara signifikan jika pelaku UMKM dapat memberikan peningkatan dalam inklusi keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil yang telah diperoleh peneliti yang juga menyatakan bahwa inklusi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Dalam firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Ahqaaf ayat 19

91)
 عَمَلُهُمْ
 لَعْنَةُ اللَّهِ
 يُظَلُّونَ

 وَلَا يَكُنْ لَهُمْ
 جَزَاءٌ
 إِلَّا

Artinya: “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwasanya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah dikerjakannya. Dimana yang jika seseorang telah melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya

dengan baik serta dapat menunjukkan kinerja yang baik bagi organisasinya maka akan mendapatkan hasil yang baik dari pekerjaannya serta dapat memberikan keuntungan bagi organisasi yang dilakukannya.

4.2.2 Literasi Keuangan berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan *software* Smart-PLS menunjukkan bahwa untuk Hipotesis pertama (H2) yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y) adalah diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X2) yang diwakili oleh tiga indikator meliputi: dimensi pengetahuan, dimensi perilaku dan dimensi sikap memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM pada Pelaku UMKM di kabupaten Malang. Semakin tinggi dan baik pemahaman tentang literasi keuangan, maka akan mendorong semakin baiknya kinerja UMKM tersebut.

Menurut pendapat Hudson dan Bush (Widiyati, 2017), literasi keuangan merupakan suatu kemampuan dalam memahami suatu kondisi keuangan serta konsep keuangan dan untuk untuk merubah pengetahuan dengan baik kedalam suatu perilaku. Literasi keuangan sendiri dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang digunakan secara individu guna mengambil suatu keputusan yang dapat meningkatkan suatu perekonomian.

Anwar Prabu Mangkuenegara (2000:67) kinerja merupakan hasil dari kerja secara kualitas dan kuantitas yang telah dicapai oleh seorang pegawai yang telah melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepada pegawai tersebut. Kinerja merupakan hasil serta fungsi pekerjaan maupun kegiatan individu atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi dari berbagai faktor guna mencapai tujuan bersama dalam kurun waktu periode yang telah ditentukan. fungsi dari pekerjaan sendiri adalah pelaksanaan suatu tugas serta kewajiban yang telah diberikan secara individu

maupun kelompok karena dengan hal tersebut dapat diselesaikan karena suatu tanggung jawab bersama di dalam suatu kelompok (Tika, 2012:21).

Perlunya memiliki cara yang strategis untuk meningkatkan kinerja yakni dengan salah satunya yakni adanya literasi keuangan, keyakinan serta ketrampilan dapat mempengaruhi perilaku serta sikap dalam meningkatkan suatu kualitas dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan untuk mencapai suatu kesejahteraan, hal ini dinyatakan oleh (Ariwibawa D., 2016). Hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh Aryo Prakoso (2020), menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Dalam firman Allah SWT pada surah Al-Isra' [17]: 29-30

<p>كِرْوَالِ مَلُومًا لِبَابِ شَيْطَانِ هَا كِرْوَالِ اَللّٰهُ بِشَيْطَانِ الْاِنْعَادِ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ وَرَاوَدُ رِيَّ اِلَآهَهُ كِرْوَالِ بَاعِبَادِهِ خَبَا</p>	<p>كِرْوَالِ مَغْلُوبَةً اِلَآهَهُ عُلُوُّ شُورًا)71(۞ رِيَّ كِرْوَالِ شَيْطَانِ اَلْوَرَقِ لِمَنْ يَرَى ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞)03(۞</p>
--	--

Artinya: “Dan janganlah engkau menjadikan tanganmu terikat di lehermu (tapi) jangan pula terlalu mengulurkan tanganmu karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal. Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya, dan sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hambanya.”

Dalam penjelasan ayat diatas dapat digunakan untuk suatu sindiran yang berbentuk majas orang pelit serta orang terlalu royal. Yang pertama

digambarkan orang yang tangannya terikat di leher sehingga seseorang tersebut tidak pernah mengulurkan bantuan pada orang yang membutuhkan

sedangkan yang kedua digambarkan terlalu banyak membuang-buang harta atau dapat dikatakan memiliki sifat boros dalam kesehariannya. Dalam Al-Quran yang selanjutnya hanya menyatakan, banyak sedikitnya rezeki yang dimiliki seseorang (diantara sebagian kecilnya adalah harta) sudah ada takarannya. Maka dari itu, Allah pada intinya Maha Mengetahui, apa intensi umatnya. Sehingga kita dianjurkan untuk tetap menengah dalam berperilaku, termasuk dalam persoalan mengelola rezeki.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang sudah dilakukan sebelumnya tentang pengaruh Inklusi keuangan dan Literasi keuangan terhadap Kinerja UMKM pada masa pandemic Covid-19 (Studi kasus pada UMKM Kabupaten Malang), diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut :

1. Inklusi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM pada masa pandemic Covid-19 di UMKM Kabupaten Malang. Artinya semakin baik inklusi keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM di kabupaten malang misal dengan memberikan inovasi terhadap penggunaan produk dan layanan jasa keuangan UMKM, maka akan meningkatkan citra baik dari Kinerja UMKM tersebut.
2. Literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM pada masa pandemic Covid-19 di UMKM Kabupaten Malang. Artinya semakin baik pemahaman terkait dengan literasi keuangan maka akan menambah citra baik terhadap Kinerja dari sebuah UMKM.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan dan disimpulkan, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambahkan variabel lain diluar penelitian untuk melihat factor lain yang juga mempengaruhi kinerja UMKM selama masa pandemic
2. Menambahkan sampel penelitian, untuk menambah tingkat kevalidan dari data yang akan diuji
3. mengubah objek penelitian, mencari objek yang sangat terdampak selama masa pandemic Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkuenegara, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung. PT, Remaja Rosdakarya.
- Abor, J., dan P. Quartey. 2010. Issues in SME development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*. 39 (6). 219–227.
- Abidoun, E. (2015). Financial literacy and SME firm performance. *Research Studies in Management.*, 31-43
- AFI. (2010), *The 2010 AFI survey report on financial inclusion policy in developing countries*.
- Atkinson, A. And F. Messy, “Promoting Financial Inclusion through Financial Education: OECD/INFE Evidence, Policies and Practice”, OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No.34, OECD Publishing, 2013.
- Atkinson, M. (2012). *Measuring financial literacy: Result of the OECD / International Network of Financial Education (INFE) Pilot Study*. (15)
- Anwar Prabu Mangkunegara (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ali, I. (2003). *A Performance Measurement Framework for a Small and Medium Enterprise*. University of Alberta Dissertation.
- Aribawa. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. *E-Jurnal UAJY*, 20 (1) : 1 – 13
- Bhushan, P. & Medury, Y (2013) Financial literacy and its determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBEA)*, 4(2), 155–160.
- CGAP. (2016). *CGAP Annual Report 2016 Advancing Financial Inclusion to Improve the Lives of the Poor*. 1-38
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among Collage Students. *Financial Services Review*. 7(2). 107-128.
- Carolynne LJ Mason and Richard MS Wilson. 2000. *Conceptualizing Financial Literacy Business School Research Series*.

- Cull, Robert., Tilman, Ehrbeck., dan Nina, Holle. 2014. "Financial Inclusion and Development: Recent Impact Evidence." Focus Note 92. Washington" D.C.:" CGAP. (hal. 5;6). (lihat juga Lagarde, 2014).
- Dahmen, P., dan Rodriguez, E. 2014. Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center. International Journal of Numeracy, Vol.7, 1-12
- Ehrbeck, Tim. 2013. "Financial Inclusion, Stability, integrity, and Consumer Protection." CGAP." (<http://www.cgap.org/blog/financial-inclusionstability-integrity-and-consumer-protection>).
- European Commission. (2005). The new SME definition: user guide and model declaration section. Brussels: Office for Official Publications of the European Communities
- Fadla, A. (2016). Pelayanan Pada PT. Pos Indonesia Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Hissein Umar. (2014). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Edisi-2. Cetakan ke-13. Jakarta : Rajawali Pers.
- Huston, S, J. (2010). Measuring financial literacy. Journal of Consumer Affairs, Vol. 44(22), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- IEG (2008). Financing micro, small, and medium Enterprises: An Independent Evaluation of IFC's experience with financial intermediaries in frontier Countries. Independent Evaluation Group, the International Finance Corporation, World Bank Group
- Iko Putri Yanti, W. (2019). PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN MOYO UTARA . *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Jeanne" M." Hogarth," Financial" Education" and" Economic" Development," 2006," <http://www.oecd.org/finance/financial;education/37742200.pdf> " (lihat" juga" Lusardi," 2013.," Jappelli"dan"Padula,"2011"dalam"Lusardi"2013,"Monticone," 2010.,"dalam"Xu"dan"Zia, 2012)

- Kaplan, Robert S dan David P. Norton, *Lingking the Balance Scorecard to Strategy*, Manajemen Review Vol.39 No.1, California, 1996
- Kurihara, Y. (2013). Does Financial Skill Promote Economic Growth? *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(8), 92-97
- Lusardi, Annamaria Lusardi & Mitchell, Olivia S. "Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education Program." *Bussiness Economic Journal*, Januari 2007.
- Margaretha, Farah dan Sari, Siti May. (2015). Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan investasi*, 16 (2), 132-144. Manurung, 2009:24).
- Mustaqim, Muhamad. (2018). Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa. 267-283
- Mutegi, H. K., Njeru, P. W., & Ongesa, N. T. (2015). Financial Literacy and Its Impact on Loan Repayment by Small and Medium Enterpreneurs: An Analysis of the Effect of Book Keeping Skills from Equity Group Foundation's Financial Literacy Training Program on Entrepreneurs' Loan Repayment Performance. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, III(3), 1–28.
- Palameta, E. Al. (2016). *The Role Of Financial Literacy in Financial Decisions And Retirement Preparednes Among Seniors And Near-Seniors. Social Reserech and Demonstration Corporation*. (May).
- Park C.Y. & Mercado Jr. R. V. 2015. *Financial Inclusion, Poverty, and Inequality in Developing Asia*. Asia Development Bank Economic Working Paper Series No. 426. Manila. (hal V dan 17).
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Journal Economia*. 15(1). 48-59
- Sarma, M., & Pais, J. (2008). Financial Inclusion and Development: A Cross Country Analysis. *In Annual Coference og the Human Development and Capability Association, New Delhi*, (10-13), 1-30. <https://doi.org/10.1002/jid>
- Hafsah, dan Sari, S.S. (2015), "Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 15, No. 1, Maret 2015.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&B)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soderberg, Johanna. (2013). *Functional properties of Legume Proteins Compared to Egg proteins and Their Potential as Egg Replacers In Vegan Food*. Faculty of Natural Resources and Agricultural Sciences Department of Food Science.
- Tika, Moh. Pabundu. 2012. *Budaya organisasi dan peningkatan kinerja perusahaan*. Jakarta: BumiAksara
- The Association of Chartered Certified Accountants. 2014. *Financial education for entrepreneurs: what next?. [Report Paper]*
- Vitt, L. A., et al. (2000). *Personal finance and the rush to competence: Financial literacy education in the U.S.* Virginia: Institute for Socio-Financial Studies
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008. *Mikro Usaha Kecil dan Menengah*.
- Widiyati, S., Wijayanto, E., & Prihatiningsih. (2018). *Financial Literacy Model at Micro Small Medium Entreprise (MSMEs)*. *Mimbar*. 34(2). 255-264.
- Widayati, Irin. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijawa*. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* Vol 1. Madiun: IKIP PGRI Madiun.
- Willis, L. E. (2008). *The financial education Fallacy*. 90015. 1-12
- Yanti, W. I. (2019). *Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Mayo Utara*. *Journal manajemen dan Bisnis*. 2 (2019). 1-10.

LAMPIRAN 1 : Petunjuk Pengisian dan Pengisian Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

Kepada

Yth. Bapak/ Ibu/ Sdr/I Responden Di Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi untuk menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana akuntansi, saya :

Nama : Safira Nindy Febriana

NIM : 17510072

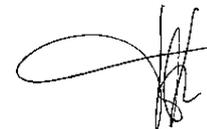
Prodi : Manajemen / Fakultas Ekonomi Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Memohon ketersediaan Bapak/ ibu/ saudara/i Responden untuk bersedia mengisi kuesioner yang terkait dengan penyusunan skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 (studi Kasus UMKM Kabupaten Malang)”**.

Mengingat hasil jawaban kuesioner Bapak/ ibu/ saudara/i menjadi sumber data bagi penelitian saya, maka diharapkan Bapak/ ibu/ saudara/i dapat mengisi kuesioner ini dengan jujur, sesuai dengan kenyataan dan keadaan. Perlu saya sampaikan bahwa data pribadi yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya dan kuesioner ini tidak berkaitan dengan karier ataupun atasan Bapak/ ibu/ saudara/i. Data ini informasi hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah semata.

Atas perhatian Bapak/ ibu/ saudara/i dalam menjawab kuesioner ini saya sampaikan terima kasih.

Hormat Saya.



Safira Nindy Febriana

IDENTITAS RESPONDEN

Berikanlah tanda (X) pada kotak bernomor Sesuai dengan pilihan Nama :

Jenis Kelamin : 1 Laki-laki 2 Perempuan

Usia : 1 < 23 Tahun
 2 23 - 27 Tahun
 3 28 - 32 Tahun
 4 33 - 37 Tahun
 5 > 37 Tahun

Tingkat Pendidikan : 1 SMA/Sederajat
 2 Diploma
 3 S1/S2/S3

Usia Bisnis : 1 Start Up - 3 Tahun
 2 4 - 5 Tahun
 3 > 5 Tahun

Ukuran Usaha : 1 Usaha Mikro (Jumlah Karyawan 10 Orang)
 2 Usaha Kecil (Jumlah Karyawan 30 Orang)
 3 Usaha Menengah (Jumlah Karyawan 300 Orang)

Posisi di Usaha : 1 Owner / Pemilik
 2 Pengelola / Manager

Omzet Per bulan : 1 < Rp 25.000.000
 2 Rp 25.000.001 - Rp 208.000.000
 3 Rp 208.000.001 - Rp 4.016.000.000

Malang, 2021

(.....)

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Jawablah seluruh daftar pertanyaan dalam kuesioner ini.
2. Berilah jawaban pernyataan berikut sesuai dengan Pendapat Anda, dengan cara memberi tanda(\surd) pada kolom yang tersedia.
3. Setiap pertanyaan hanya ada satu jawaban yang dilakukan. Jawab setiap instrument ada 5 (lima) pilihan jawaban yang terdiri dari :

Pilih Jawaban	Keterangan
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
N	Netral
T	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

Daftar Pertanyaan

1. Inklusi Keuangan (X1)

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 Inklusi keuangan merupakan suatu kondisi dimana dalam setiap anggota masyarakat memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

No	Pertanyaan	Pilihan				
		SS	S	N	TS	STS
Dimensi Akses Pertanyaan						
1	Apakah Lembaga keuangan berlokasi strategis					
2	Apakah Bapak/Ibu Mengetahui layanan keuangan yang dimiliki bank					
3	Apakah Layanan jasa keuangan mudah untuk di akses					
4	Apakah Bapak/Ibu mampu menggunakan fasilitas lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan dalam UMKM					
5	Apakah Bapak/Ibu menggunakan internet dalam mengakses layanan jasa keuangan					
6	Apakah Sebaiknya lembaga keuangan membuat panduan tata cara dalam mengakses layanannya					
Dimensi Kesejahteraan		SS	S	N	TS	STS
1	Apakah UMKM merasa terbantu dengan layanan jasa keuangan					
2	Apakah Biaya pemeliharaan akun terjangkau					
3	Apakah Produk atau layanan yang disediakan lembaga keuangan meningkatkan pendapatan.					

2. Literasi Keuangan (X2)

Berdasarkan Peraturan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) Nomor 76/POJK.07/2016 literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

No	Pertanyaan	Pilihan				
		SS	S	N	TS	STS
Dimensi Pengetahuan						
1	Apakah Bapak/Ibu memiliki pengetahuan akuntansi dasar					
2	Apakah Bapak/Ibu memahami manfaat pengelolaan keuangan					
3	Apakah Bapak/Ibu memahami cara mengelola keuangan secara efektif					
4	Apakah Bapak/Ibu mengetahui syarat yang diperlukan untuk mendapatkan pinjaman dari bank					
5	Apakah Bapak/Ibu mengetahui manfaat dan fasilitas yang ditawarkan oleh bank					
6	Apakah Bapak/Ibu dapat menganalisis kinerja keuangan secara berkala					
Dimensi Perilaku		SS	S	N	TS	STS
1	Apakah Bapak/Ibu membuat pembukuan kas keluar-masuk per hari					
2	Apakah Bapak/Ibu aktif melakukan bimbingan dan binaan terhadap karyawan					
3	Apakah Bapak/Ibu melakukan budgeting dalam mendukung planning yang ada					
4	Apakah Bapak/Ibu melakukan penyusunan anggaran belanja per bulan					
Dimensi Sikap		SS	S	N	TS	STS
1	Apakah Bapak/Ibu berani mengambil resiko dalam pengambilan keputusan					

2	Apakah Bapak/Ibu dapat mengatur strategi untuk meminimalkan resiko keuangan					
3	Apakah Bapak/Ibu melakukan target planning kedepan					

3. Kinerja UMKM (Y)

Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan cabang dari perkembangan industri kreatif dalam perekonomian setiap negara.

No	Pertanyaan	Pilihan				
		SS	S	N	TS	STS
Dimensi Probabilitas		SS	S	N	TS	STS
1	Apakah pendapatan penjualan usaha setiap bulannya meningkat					
2	Apakah keuntungan usaha setiap bulan fluktuatif					
Dimensi Pertumbuhan Ekonomi		SS	S	N	TS	STS
1	Apakah ada peningkatan jumlah konsumen setiap bulan					
2	Apakah terdapat pengembangan pemasaran produk atau jasa di dalam negeri					
3	Apakah Bapak/Ibu Memiliki konsumen dari luar daerah					
Dimensi Pertumbuhan Jumlah Pegawai		SS	S	N	TS	STS
1	Apakah calon karyawan yang melamar di sini relatif					
2	Apakah Setiap tahun UMKM ini menambah karyawan karena pekerjaan semakin banyak					
3	Apakah karyawan UMKM relatif dari masyarakat sekitar					

1. Data Kuesioner
Inklusi Keuangan

X1										
	P1-6						P1-3			
	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	TOTAL
1	1	3	2	4	3	4	3	2	3	25
2	2	3	3	3	5	5	2	2	4	29
3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	22
4	3	2	2	3	2	3	4	2	2	25
5	2	2	1	3	1	4	1	3	2	19
6	2	3	1	3	2	1	3	1	2	18
7	2	3	4	2	3	3	2	1	4	25
8	2	1	3	1	2	3	2	1	3	18
9	1	2	2	2	2	3	3	1	3	19
10	2	3	2	3	3	2	3	2	1	21
11	1	2	3	3	3	1	2	3	1	19
12	1	2	3	3	2	1	3	1	3	19
13	2	3	3	3	2	2	3	2	3	23
14	3	3	2	1	3	2	3	3	1	22
15	2	2	1	3	3	3	1	2	3	17
16	2	3	2	3	2	3	2	3	3	23
17	3	3	3	3	1	3	1	3	3	23
18	2	3	3	3	3	2	3	2	3	24
19	1	1	1	1	3	3	3	3	3	19
20	2	2	3	2	4	2	3	3	2	23
21	3	2	1	3	2	1	3	2	2	19
22	1	2	2	3	3	2	3	2	3	21

23	2	3	2	2	2	2	3	2	2	20
24	3	3	3	3	2	3	3	4	3	27
25	1	1	2	2	3	3	2	3	3	20
26	2	3	4	2	3	2	3	1	2	22
27	3	3	3	2	2	4	3	3	4	27
28	2	3	3	3	3	3	3	3	1	24
29	3	2	1	3	2	1	2	3	2	19
30	2	3	2	2	2	3	3	3	1	21
31	4	4	3	2	4	3	2	3	4	29
32	2	3	2	3	3	2	3	2	3	23
33	2	4	3	2	4	3	2	4	3	27
34	2	3	2	3	2	3	2	2	3	22
35	1	2	2	1	1	1	2	1	1	12
36	2	3	2	3	2	3	2	2	2	21
37	2	3	2	3	2	2	2	3	2	21
38	2	3	2	3	2	3	2	3	2	22
39	3	2	1	3	2	3	3	1	3	21
40	3	2	3	2	3	2	3	2	3	23
41	1	3	2	1	2	3	2	1	3	18
42	2	3	2	3	2	3	4	3	2	24
43	3	2	2	3	2	3	2	3	2	22
44	2	3	3	2	4	2	3	2	3	24
45	1	3	2	3	3	2	1	2	3	20
46	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
47	2	3	3	1	2	3	2	1	2	19
48	2	3	3	3	3	3	3	2	3	25
49	3	2	3	2	3	2	1	2	3	21
50	3	2	1	2	2	1	2	3	2	18

51	2	3	3	2	3	4	2	3	4	26
52	3	2	1	2	3	2	1	2	3	19
53	2	3	1	2	3	2	3	2	3	21
54	2	1	3	2	1	2	3	2	1	17
55	2	3	3	3	2	2	3	2	2	22
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
57	2	1	2	3	2	3	2	3	2	20
58	3	3	3	3	3	2	3	1	2	23
59	2	1	2	3	2	1	2	3	2	18
60	1	3	2	1	2	3	2	1	3	18
61	2	1	2	3	2	3	4	2	3	22
62	3	2	3	2	3	2	3	2	3	23
63	2	2	3	2	3	2	3	2	3	22
64	2	2	1	2	3	3	3	3	3	22
65	2	3	2	3	2	3	1	2	3	21
66	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
67	2	3	2	3	2	3	2	3	2	22
68	2	2	2	2	2	2	2	3	2	19
69	2	3	3	3	2	1	2	2	2	20
70	3	3	2	3	3	2	2	2	2	22
71	2	3	3	3	3	3	2	3	2	24
72	3	3	3	2	2	3	2	3	2	23
73	2	3	2	1	2	3	2	1	2	18
74	1	2	3	2	1	2	3	2	1	17
75	2	3	1	2	3	1	2	3	2	19
76	1	2	2	3	2	1	2	3	2	18
77	2	3	3	2	3	2	3	2	3	23
78	1	2	3	2	1	2	2	2	1	16

79	2	2	2	2	3	3	3	2	1	20
80	2	2	2	2	3	2	2	3	2	20
81	2	1	1	1	2	3	3	3	3	19
82	3	2	3	2	3	2	3	2	3	23
83	2	3	2	3	2	3	3	3	3	24
84	3	3	3	3	3	2	3	2	3	25
85	2	2	1	2	3	3	3	2	3	21
86	3	2	3	2	2	3	2	3	2	22
87	2	2	2	3	2	3	2	3	2	21
88	3	2	1	1	2	2	2	2	2	17
89	2	3	2	3	2	3	2	3	2	22
90	3	3	3	2	3	2	2	3	2	23
91	2	2	2	1	2	3	2	1	2	17
92	3	3	2	2	2	2	2	2	1	19
93	2	2	2	3	2	3	2	3	2	25
94	3	3	3	3	2	3	1	2	2	22
95	2	3	2	3	2	3	2	3	2	22
96	3	2	3	2	3	2	3	2	3	23
97	2	3	3	3	2	2	2	2	2	21
98	2	2	2	2	2	2	3	3	3	21
99	2	2	3	3	3	3	3	3	3	25
100	2	2	2	2	2	3	3	3	2	21

Literasi Keuangan

X2														
	P1-6						P1-4				P1-3			
	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p1	p2	p3	p4	p1	p2	p3	TOTAL
1	4	3	2	3	3	4	3	2	3	1	2	2	2	34
2	3	1	3	3	2	1	2	4	2	3	1	3	2	30
3	1	1	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	33
4	3	1	2	2	1	1	2	3	1	3	2	1	3	25
5	2	3	1	3	1	2	3	1	3	2	1	3	2	27
6	3	1	2	3	1	4	3	2	1	3	2	1	3	29
7	3	2	2	3	4	2	3	2	1	3	2	1	3	31
8	2	1	3	2	1	3	1	2	3	1	4	2	3	28
9	1	3	2	3	2	3	2	1	2	3	1	2	3	28
10	2	3	2	1	2	3	1	2	3	1	2	3	2	19
11	2	3	2	1	2	3	3	2	1	3	1	2	3	28
12	1	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	28
13	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2	3	30
14	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	32
15	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	31
16	1	3	2	3	2	3	1	3	2	1	3	2	2	28
17	3	2	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	2	32
18	3	3	3	2	1	2	3	2	1	3	2	1	2	28
19	2	1	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	31
20	3	3	4	2	4	2	2	3	4	3	2	3	3	38
21	2	2	3	2	4	3	2	1	2	3	4	1	3	32
22	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	32
23	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	32

24	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	32
25	2	2	3	2	1	3	2	1	3	3	2	1	2	27
26	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	33
27	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	4	1	3	37
28	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	24
29	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	30
30	2	3	3	1	2	3	2	2	3	1	2	3	1	28
31	3	2	4	3	1	2	4	3	2	3	2	4	3	36
32	1	2	3	1	2	3	1	2	2	4	3	2	3	29
33	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	2	3	37
34	3	2	1	3	1	2	2	2	2	1	3	2	3	27
35	2	1	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	3	26
36	3	2	1	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	29
37	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	29
38	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	33
39	3	2	1	3	2	1	3	2	3	2	3	1	3	29
40	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	33
41	2	3	3	2	1	2	3	2	1	2	2	3	3	29
42	3	4	2	3	1	2	2	1	2	3	3	1	2	29
43	2	3	3	2	3	2	3	2	1	3	2	1	3	30
44	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	31
45	1	2	3	2	1	2	3	1	2	3	2	2	3	27
46	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	3	1	3	31
47	3	2	1	2	3	1	2	3	2	1	2	3	2	27
48	3	3	2	3	3	2	1	2	3	4	3	2	1	32
49	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	1	2	28
50	1	3	2	1	3	2	1	2	3	2	1	2	3	26
51	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	38

52	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	1	2	27
53	2	1	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	27
54	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	2	3	28
55	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	31
56	2	3	2	1	3	2	2	3	1	2	2	1	2	26
57	3	1	2	3	2	1	2	3	1	2	3	2	1	26
58	3	1	3	2	1	3	2	1	2	3	2	3	2	28
59	1	2	3	1	2	3	2	3	4	3	2	3	3	32
60	2	1	2	3	2	1	2	3	2	2	1	3	2	26
61	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	2	38
62	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	33
63	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	40
64	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	1	2	32
65	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	25
66	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
67	3	4	2	2	3	2	1	2	3	1	2	3	1	29
68	1	1	3	2	1	1	2	3	2	3	2	3	2	26
69	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	32
70	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	31
71	3	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	27
72	1	2	3	2	1	2	3	4	3	4	3	2	3	33
73	3	2	1	2	3	1	2	3	2	1	2	3	2	27
74	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	26
75	1	3	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	26
76	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	25
77	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	30
78	1	1	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	1	27
79	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	1	2	25

80	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	29
81	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	3	2	25
82	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	32
83	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	31
84	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27
85	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	39
86	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	27
87	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	31
88	3	3	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	28
89	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	30
90	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	25
91	3	1	2	3	2	3	2	1	2	3	2	1	2	27
92	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	1	2	30
93	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	31
94	3	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	3	2	27
95	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	35
96	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	32
97	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	32
98	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	35
99	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	28
100	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1	31

Kinerja UMKM

Y									
	P1-2		P1-3			P1-3			
	p1	p2	p1	p2	p3	p1	p2	p3	TOTAL
1	3	2	1	3	3	1	3	2	18
2	3	3	1	3	2	2	2	3	19
3	2	3	2	2	2	3	3	2	19
4	1	1	2	3	2	1	3	2	15
5	1	4	1	3	2	3	2	2	18
6	2	2	3	3	1	2	3	2	18
7	3	2	3	1	2	3	1	3	18
8	2	3	1	3	2	3	2	1	17
9	1	2	1	2	3	3	2	1	15
10	1	3	3	3	2	1	2	3	18
11	2	1	3	2	1	3	3	2	17
12	3	4	2	2	2	3	2	1	19
13	1	3	2	3	2	3	1	2	0
14	3	2	1	3	2	1	2	3	17
15	2	3	3	2	3	1	2	3	19
16	1	3	1	3	2	1	3	3	17
17	2	3	1	2	2	2	1	1	14
18	3	1	1	3	3	3	1	2	17
19	2	3	3	2	1	2	2	3	18
20	3	1	1	2	3	1	2	2	15
21	1	3	3	2	3	2	3	2	19
22	2	2	3	2	3	2	3	2	19
23	2	2	3	2	3	2	2	3	19

24	2	3	1	2	3	1	2	3	17
25	3	1	2	3	1	2	3	2	17
26	3	3	2	2	2	3	2	2	0
27	1	2	3	2	2	3	2	2	17
28	2	2	3	3	2	1	2	2	17
29	1	2	3	2	3	3	2	2	18
30	2	3	1	2	3	1	2	3	17
31	2	3	2	3	2	3	2	3	20
32	2	1	2	3	4	3	3	4	18
33	4	3	2	3	2	2	3	2	21
34	2	1	1	1	1	2	1	2	11
35	2	3	2	1	3	2	1	3	17
36	1	3	2	1	2	3	1	3	16
37	3	1	2	3	2	3	2	3	19
38	2	3	1	3	2	2	3	3	19
39	2	1	3	2	3	2	2	1	16
40	2	3	2	3	2	3	3	2	20
41	2	3	2	3	2	2	2	3	19
42	3	3	3	3	3	3	3	3	24
43	2	1	2	3	3	2	3	2	18
44	3	3	3	3	3	3	3	3	24
45	2	1	2	3	3	3	3	2	19
46	2	1	2	3	3	1	2	3	17
47	1	2	3	2	1	2	3	2	16
48	2	3	2	1	2	2	3	3	18
49	3	2	3	2	3	2	3	1	19
50	2	1	2	3	2	4	3	2	19
51	3	4	2	1	2	1	2	1	16

52	3	2	4	3	2	3	2	1	20
53	1	2	3	2	2	2	3	1	16
54	3	2	3	2	3	2	3	2	20
55	3	4	2	3	2	3	4	2	23
56	3	3	2	3	2	3	2	3	21
57	2	3	21	2	3	1	2	3	37
58	1	2	3	2	1	2	3	2	16
59	3	2	1	2	3	2	1	2	16
60	1	2	3	2	1	1	2	2	14
61	3	3	4	3	4	3	4	3	27
62	2	3	2	3	2	3	3	3	21
63	2	3	4	2	3	4	2	3	23
64	3	3	2	3	2	1	3	2	19
65	2	3	1	2	3	1	3	2	17
66	3	3	2	2	3	3	3	2	21
67	2	3	1	2	3	1	2	3	17
68	3	3	3	3	2	1	2	3	20
69	3	2	2	3	2	2	2	2	18
70	3	2	3	2	3	2	3	2	20
71	2	3	1	3	2	1	3	2	17
72	2	1	2	3	2	1	2	3	16
73	1	2	3	2	1	3	2	2	16
74	3	2	3	2	2	2	2	3	19
75	3	2	1	2	3	1	2	3	17
76	2	3	2	1	2	3	2	3	18
77	1	2	3	2	3	3	2	1	17
78	2	2	3	2	1	2	2	3	17
79	2	3	3	3	3	2	1	1	18

80	2	3	2	3	2	2	2	2	18
81	2	3	3	3	3	3	2	2	21
82	2	2	2	2	2	2	2	3	17
83	2	3	2	1	2	3	2	3	18
84	2	2	2	2	2	2	2	3	17
85	2	3	4	2	3	3	3	2	22
86	2	1	2	2	2	3	3	3	18
87	3	2	3	2	3	3	2	2	20
88	2	3	2	1	2	2	3	3	18
89	2	2	3	2	3	2	3	2	19
90	2	3	2	3	2	3	2	2	19
91	3	2	3	3	2	2	2	2	19
92	3	2	1	2	3	2	2	2	17
93	2	2	2	2	2	2	2	2	16
94	2	3	2	1	2	2	3	3	18
95	3	2	1	2	3	2	1	2	16
96	3	3	3	3	3	2	3	2	22
97	3	2	3	3	3	3	3	3	23
98	3	2	2	2	2	2	2	2	17
99	2	2	3	3	3	3	3	3	22
100	1	2	2	2	2	2	2	2	15

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Safira Nindy Febriana
Tempat, tanggal lahir : Malang, 05 Februari 1999
Golongan Darah : O
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Hobbi : Traveling
Cita-cita : Pengusaha
Alamat Asal : Desa Bambang, Wajak, Malang
Telepon/HP : 085885414312
E-mail : Nazrillasafira99@gmail.com
Facebook : Safira Nindy
Instagram : @Nazrillasafira

Pendidikan Formal :

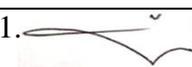
2004-2005 : TK Dharma Wanita 06
2005-2011 : SDN Bambang 02
2011-2014 : SMP Negri 2 Wajak Satu Atap
2014-2017 : SMA An-Nur 2 Bululawang
2017-2021 : S1 Manajemen UIN Malang

Pengalaman Pekerjaan :

1. Praktek Kerja Lapangan (PKL) PT PLN (Persero) ULP Kepajen, Malang. tahun 2019.

BUKTI KONSULTASI

Nama : Safira Nindy Febriana
NIM/Jurusan : 17510072/Manajemen
Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE., MM
Judul Skripsi : Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 (studi kasus pada UMKM di Kabupaten Malang).

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	05 Oktober 2020	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2.	02 Februari 2021	Revisi Judul Skripsi	2. 
3.	28 Maret 2021	Revisi Bab I, II, III	3. 
4.	02 April 2021	Acc Proposal	4. 
5.	22 April 2021	Seminar Proposal	5. 
6.	27 April 2021	Revisi Bab I, II, III	6. 
7.	14 Juni 2021	Revisi Bab IV, V	7. 
8.	15 Juni 2021	ACC Bab IV, V	8. 
9.	20 Juli 2021	ACC Keseluruhan	9. 

Malang, 15 Juni 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen,



Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA
NIP. 196708162003121001



KEMENTRIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME (FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Safira Nindy Febriana
NIM 17510072
Handphone 085885414312
Konsentrasi : Keuangan
Email : nazrillasafira99@gmail.com
Judul Skripsi : "Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Malang)".

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19%	16%	7%	14%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 27 Juli 2021
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001

turnitin ke 2

ORIGINALITY REPORT

19% SIMILARITY INDEX	16% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	14% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.upstegal.ac.id Internet Source	3%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	2%
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
5	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	1%
7	www.ojk.go.id Internet Source	1%
8	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
10	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1%
11	si.fst.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
12	docplayer.info Internet Source	<1%
13	bincangsyariah.com Internet Source	<1%
14	ejournal.kemsos.go.id Internet Source	<1%

8	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1 %
9	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
10	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
11	si.fst.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
12	docplayer.info Internet Source	<1 %
13	bincangsyariah.com Internet Source	<1 %
14	ejournal.kemsos.go.id Internet Source	<1 %
15	conference.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
16	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Palos Verdes High School Student Paper	<1 %
19	I Komang Indrajita, A.A Ngr. Gede Sadiartha, I Gede Aryana Mahayasa. "Pengaruh Kreativitas dan Inovasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Tohpati Grafika Utama Denpasar", Widya Amrita, 2021 Publication	<1 %
	www.ejournal.warmadewa.ac.id	
20	Internet Source	<1 %
21	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %

20	Internet Source	<1 %
21	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
22	Submitted to University of Oklahoma Student Paper	<1 %
23	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
25	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1 %
26	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
27	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
28	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
29	journals.unihaz.ac.id Internet Source	<1 %
30	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
31	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
32	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	<1 %
33	ijpsat.ijsh-t-journals.org Internet Source	<1 %

30 Submitted to Universitas Jenderal Soedirman <1 %
Student Paper

31 www.slideshare.net <1 %
Internet Source

32 Submitted to Universitas Negeri Medan <1 %
Student Paper

33 ijpsat.ijsh-journals.org <1 %
Internet Source

34 repository.syekhnurjati.ac.id <1 %
Internet Source

35 e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id <1 %
Internet Source

36 lib.unnes.ac.id <1 %
Internet Source

37 anzdoc.com <1 %
Internet Source

38 repository.petra.ac.id <1 %
Internet Source

39 jurnal.uts.ac.id <1 %
Internet Source

40 repository.upi.edu <1 %
Internet Source

41 ejournal.uin-suka.ac.id <1 %
Internet Source

42 repositori.usu.ac.id <1 %
Internet Source

43 plj.ac.id <1 %
Internet Source

44 eprints.walisongo.ac.id <1 %
Internet Source

42	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
43	plj.ac.id Internet Source	<1 %
44	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
46	repository.stie-mce.ac.id Internet Source	<1 %
47	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
48	Submitted to Universitas Jenderal Achmad Yani Student Paper	<1 %
49	syekhnrjati.ac.id Internet Source	<1 %
50	www.etis.ee Internet Source	<1 %
51	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	<1 %
52	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1 %
53	repository.maranatha.edu Internet Source	<1 %
54	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
		<1 %
55	www.abacademies.org Internet Source	<1 %
56	www.researchgate.net	<1 %

54	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
55	www.abacademies.org Internet Source	<1 %
56	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
57	researchspace.ukzn.ac.za Internet Source	<1 %
58	Submitted to Kenyatta University Student Paper	<1 %
59	Submitted to St. Petersburg High School Student Paper	<1 %
60	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
61	ejurnal.untag-smd.ac.id Internet Source	<1 %
62	jurnal.unmer.ac.id Internet Source	<1 %
63	Aminul Fajri, Dewi Indriasih, Nur Indriyati. "Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal", Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi, 2021 Publication	<1 %
	Submitted to Copperbelt University	
64	Student Paper	<1 %
65	Submitted to STKIP Sumatera Barat Student Paper	<1 %
66	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %

Submitted to Copperbelt University

64	Student Paper	<1 %
65	Submitted to STKIP Sumatera Barat Student Paper	<1 %
66	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
67	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
68	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
69	repository.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
70	riset.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
71	aptikom-journal.id Internet Source	<1 %
72	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
73	Submitted to Midlands State University Student Paper	<1 %
74	ocs.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %

75	Didin Nahrudin Syah, Rachmat Hasbullah, Solehudin Solehudin. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Karyawan PT. Pupuk Kujang Cikampek", JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan).	<1 %
----	---	------

75 Didin Nahrudin Syah, Rachmat Hasbullah, Solehudin Solehudin. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Karyawan PT. Pupuk Kujang Cikampek", JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan), 2019

Publication

<1 %

76 Submitted to Higher Education Commission Pakistan

Student Paper

<1 %

77 Istiqomah Dwi Astuti, Supawi Pawenang, Eny Kustiyah. "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Perusahaan dan Lokasi terhadap Kepuasan Nasabah di PT. Taspen (Persero) Cabang Surakarta", JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan), 2019

Publication

<1 %

78 Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar

Student Paper

<1 %

79 edoc.pub

Internet Source

<1 %

80 ojs.umsida.ac.id

Internet Source

<1 %

81 www.reportshop.co.kr

Internet Source

<1 %

82 Halmi Abdul Halim. "TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PEMBAYARAN GANTI RUGI MATERIIL NAFKAH BATIN SUAMI ISTRI YANG TIDAK TERPENUHI", Al-Ahkam, 2021

Publication

<1 %

83 Heni Hirawati, Yacobo P Sijabat, Axel Giovanni. "Financial Literacy, Risk Tolerance, and Financial Management of Micro-

<1 %

82 Halmi Abdul Halim. "TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PEMBAYARAN GANTI RUGI MATERIIL NAFKAH BATIN SUAMI ISTRI YANG TIDAK TERPENUHI", *Al-Ahkam*, 2021
Publication

<1 %

83 Heni Hirawati, Yacobo P Sijabat, Axel Giovanni. "Financial Literacy, Risk Tolerance, and Financial Management of Micro-enterprise Actors", *Society*, 2021
Publication

<1 %

84 Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia
Student Paper

<1 %

85 Zulkifli Zulkifli, Boy Syamsul Bakhri, Maysuri Maysuri, Ficha Melina. "Pengaruh Periklanan Islami terhadap Keputusan Pembelian Produk Shampoo Hijab Sunsilk Clean And Fresh pada Mahasiswi Universitas Islam Riau", *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 2019
Publication

<1 %

86 docplayer.com.br
Internet Source

<1 %

87 dspace.uii.ac.id
Internet Source

<1 %

88 fanivanbalon02.blogspot.com
Internet Source

<1 %

89 independent.academia.edu
Internet Source

<1 %

90 jurnal.plb.ac.id
Internet Source

<1 %

91 repository.uin-suska.ac.id
Internet Source

<1 %

Manajemen Universitas Islam Riau, Journal of
Management and Bussines (JOMB), 2019
Publication

86	docplayer.com.br Internet Source	<1 %
87	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
88	fanivanbalon02.blogspot.com Internet Source	<1 %

89	independent.academia.edu Internet Source	<1 %
90	jurnal.plb.ac.id Internet Source	<1 %
91	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
92	Rudi Abdullah. "Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Cabang Baubau", JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan), 2019 Publication	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

